



JAGA DAN PERGUNAKANLAH KOLEKSI
INI DENGAN BAIK

SUATU SAAT ANAK DAN CUCU ANDA
SANGAT MEMBUTUKANNYA

LAPORAN PENELITIAN

KAJIAN TENTANG PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK WANITA PRADEWASA

Oleh

DRS. LUFRI, M.S.
DRS. ARDI, M.Si.

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL. : 3-9-2001
SUMBER/HARGA : Hadiah
KOLEKSI : K1
NO. INVENTARIS : 494/K/2001-K1/2
KLASIFIKASI : 306.7072-45

Dibiayai Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan
sesuai dengan surat perjanjian pelaksanaan penelitian
Nomor: 006/LIT/BPPK-SDM/III/2001, Tanggal 01 Maret 2001
Direktorat pembinaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Agustus, 2001



LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : **Kajian tentang Pendidikan Seks bagi Anak Wanita Pradewasa**

b. Kategori penelitian : Pengembangan IPTEKS (Kategori Penelitian I).

2. Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Lufri, M.S.
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Pangkat/Golongan dan NIP : **Pembina/IVa** dan 131 668 026
d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
e. Fakultas/Jurusan : FMIPA/ Biologi
f. Universitas : **Universitas Negeri Padang**
g. Bidang Ilmu yang Diteliti : Pendidikan Seks (Sex Education)

3. Jumlah Tim Peneliti : 2 (dua) orang.

4. Lokasi Penelitian : Kotamadya Padang

5. Lama Waktu Penelitian : 5 (lima) bulan

6. Biaya yang Diperlukan : Rp. 5.000.000 (Lima Juta Rupiah).

Padang, Agustus 2001

Ketua Peneliti,

(Drs. Lufri, M.S.)
NIP. 131 668 026

Mengesah
Dekan FMIPA Universitas Negeri Padang

(Drs. H. Agus Ramli)
NIP. 130 232 221

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

(Prof. Dr. H. Agus Irianto)
NIP. 130 879 791

RINGKASAN

KAJIAN TENTANG PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK WANITA PRADEWASA

(Lufri dan Ardi, 2001, 46 halaman)

Masa pradewasa adalah masa terjadinya perubahan-perubahan baik secara biologis maupun psikis. Perubahan biologis akan menghasilkan kematangan seksual yang ditandai dengan terjadinya menstruasi. Perubahan psikis ditandai dengan gejala seperti mudah tersinggung, kegugupan, insomnia depresi. Masa pradewasa bagi wanita biasanya dimulai antara umur 9 – 16 tahun dan secara rata-rata berumur 12,5 tahun, yang ditandai dengan menstruasi. Sebenarnya secara biologis wanita yang sudah mengalami menstruasi dikatakan sudah matang, tetapi secara psikis/mental dan berpikir belum mengalami kematangan.

Perubahan-perubahan yang sedang terjadi pada anak wanita pradewasa seperti perubahan pada payudara, panggul dan perubahan yang terjadi di sistem reproduksi, sering membingungkan mereka dan membuat mereka mengkhayalkan apa yang sedang terjadi. Kebingungan ini terjadi karena pada umumnya mereka belum mendapat pengetahuan baik dari orang tua ataupun guru. Berdasarkan kenyataan di lapangan pengetahuan/pendidikan seks masih tabu, sehingga guru ataupun orang tua sulit mengajarkannya, padahal anak wanita pradewasa penting mengetahuinya. Tambahan lagi peristiwa seks seperti ini bagi wanita muslim berhubungan erat dengan pelaksanaan ibadah wajib seperti shalat, puasa dan mandi wajib. Oleh karena itu perlu ditemukan suatu persepsi yang sama dari orang tua, guru agama dan anak wanita pradewasa tentang pentingnya penerapan pendidikan seks yang sesuai dengan tingkat perkembangannya dengan metodologi yang tepat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengetahuan dan pandangan anak wanita pradewasa tentang pendidikan seks, (2) peranan dan pandangan orang tua tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa, dan (3) peranan dan pandangan guru agama SD tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan responden (sampel) 280 orang anak wanita pradewasa,

280 orang tua, 50 orang guru agama SD kelas 5 dan 6. Instrumen pengumpul data adalah angket dan teknik analisis data yang digunakan adalah persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan:

1. Pengetahuan tentang biologi tubuh bagi anak wanita pradewasa adalah sebagai berikut: (1) anatomi yang berhubungan dengan seks (gonad) (36,29%), (2) fisiologi yang berhubungan dengan seks (hormonal) (30,17%), dan (3) masa menstruasi (79,25%).
2. Pengetahuan tentang perubahan fisik/morfologi tubuh dan psikologis pada masa pradewasa meliputi: (1) perubahan morfologi tubuh (68,47%) dan (2) perubahan psikologis (58,45%).
3. Pengetahuan agama yang berhubungan dengan etika bergaul dengan lawan jenis dan bahaya pergaulan bebas meliputi: (1) etika bergaul dengan lawan jenis (71,94%) dan (2) bahaya pergaulan bebas (68,6%)
4. Pandangan anak wanita pradewasa tentang pendidikan seks meliputi: (1) yang memberikan pengetahuan / pendidikan seks adalah orang tua (66,9%), guru (55,9%), kakak (52,4%) dan teman (50,8%), (2) pandangan yang positif anak wanita pradewasa tentang pendidikan seks (76,14%).
5. Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seks meliputi: (1) memberikan pengetahuan tentang fisiologi tubuh (62,65%), (2) memberikan pengetahuan tentang perubahan morfologi dan psikis (62,29%), dan (3) memberikan pengetahuan tentang pengetahuan / pendidikan seks (67,90%),
6. Peranan orang tua dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan pendidikan seks di antaranya memberikan penjelasan mengenai hubungan: (1) menstruasi dan mandi wajib (73,10%), (2) menstruasi dan shalat (76,65%), (3) menstruasi dan puasa (79,53%), (4) seks dan etika pergaulan (77,87%)
7. Pandangan orang tua tentang penerapan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa antara lain : (1) pendidikan seks itu sangat penting untuk diajarkan (81,33%), (2) orang tua sangat bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan seks (77,50%), (3) guru sangat bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan seks (79,83%), (4) pendidikan seks mempunyai dampak sangat positif jika diterapkan (79,66%), (5) orang tua sangat mendukung pemberian materi sesuai dengan kebutuhan anak yang

meliputi pengetahuan tentang, fisiologi, morfologi dan hal yang terkait dengan menstruasi misalnya mandi wajib, shalat, puasa dan seks yang berhubungan dengan etika pergaulan (77,88 %).

8. Peranan guru agama SD tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa meliputi: (1) memberikan pengetahuan tentang tanda-tanda seorang anak mengalami masa pradewasa (49 %), (2) memberi pengetahuan tentang anatomi fisiologi tubuh (55,25 %), dan (3) memberi pengetahuan tentang perubahan morfologi dan psikis (44,67 %).
9. Peranan guru agama dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan seks bagi anak wanita pradewasa meliputi : (1) menstruasi dan mandi wajib (69 %), (2) menstruasi dan shalat (70,5 %), (3) menstruasi dan puasa (58 %), (4) seks dan etika pergaulan (56,75 %).
10. Pandangan guru agama tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa meliputi : (1) pentingnya pendidikan seks (65%), (2) tanggung jawab orang tua dan guru agama (79 %), (3) dampak positif pendidikan seks (74,75 %), dan (4) kedalaman materi mencakup morfologi, fisiologi dan psikologi (74,2 %).

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) pengetahuan anak wanita pradewasa tentang pendidikan seks termasuk kategori cukup (berada pada rentangan 56%-75%) dan pandangan mereka tentang penerapan pendidikan seks juga termasuk kategori cukup baik, (2) peranan orang tua tentang pendidikan seks termasuk cukup baik dan pandangan mereka tentang penerapan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa sangat baik (berada pada rentangan 76%-100%), dan (3) guru agama SD kelas 5 dan 6 kurang berperan dalam pendidikan seks (berada pada rentangan 40%-55%) dan cukup berperan dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan seks serta cukup mendukung diterapkannya pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa.

Jurusan Biologi FMPA UNP, Kontrak kerja Nomor: 02/K12.2/PG/SKW/2001, tanggal 02 April 2001

KATA PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Proyek Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia, Direktorat Pembinaan Sarana Akademis, Ditjen Dikti Depdiknas telah melakukan penelitian kajian tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa, berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Nomor : 006/LIT/BPPK-SDM/III/2001 tanggal 1 Maret 2001.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, antara lain di bidang kajian wanita. Dengan selesainya penelitian ini, maka Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang mengajukan rumusan program pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pengelolaan program pendidikan.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, kami sampaikan terima kasih kepada Pimpinan Proyek Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia, Direktorat Pembinaan Sarana Akademis, Ditjen Dikti Depdiknas yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak dapat diselesaikan sebagai mana yang diharapkan. Semoga kerjasama yang baik ini dapat dilanjutkan untuk masa datang.

Terima kasih.

Padang, 22 Agustus 2001

**Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,**



**Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP 130879791**

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	14
IV. METODE PENELITIAN.....	16
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
VI. PENUTUP.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	47

TAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah sebaran anggota sampel penelitian.....	17
2. Kisi-kisi angket kajian tentang pendidikan seks bagi wanita pradewasa.....	20
3. Pengetahuan dan pandangan anak wanita pradewasa dalam hal pendidikan seks berdasarkan sub variabel dan tingkat pendidikan orang tua.....	24
4. Pengetahuan dan pandangan anak wanita pradewasa tentang pendidikan seks berdasarkan indikator.....	27
5. Peranan dan pandangan orang tua tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa berdasarkan sub variabel.....	32
6. Peranan dan pandangan orang tua tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa berdasarkan indikator.....	34
7. Peranan dan pandangan guru agama SD tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa berdasarkan sub variabel.....	38
8. Peranan dan pandangan guru agama SD tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa berdasarkan indikator.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lamiran	Halaman
I. Analisis uji reliabilitas butir soal (angket 1).....	47
II. Hasil perhitungan uji reliabilitas (angket 1).....	48
III. Analisis uji reliabilitas butir soal (angket 2).....	49
IV. Hasil perhitungan uji reliabilitas (angket 2).....	50
V. Analisis uji reliabilitas butir soal (angket 3).....	51
VI. Hasil perhitungan uji reliabilitas (angket 3).....	52
VII. Angket penelitian (1).....	53
VIII. Angket penelitian (2).....	58
IX. Angket penelitian (3).....	63
X. Data hasil penelitian (angket 1) tentang kesiapan anak wanita menghadapi masa praremaja dalam hal pendidikan seks.....	68
XI. Data hasil penelitian (angket 2) tentang peranan dan pandangan orang tua tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa.....	71
XII. Data hasil penelitian (angket 3) tentang peranan dan pandangan guru agama SD mengenai pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa.....	74

I. PENDAHULUAN

Manusia mengalami perkembangan secara bertahap dan setiap perkembangan itu mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga diperlukan pula suatu perhatian khusus sesuai dengan kebutuhan pada tahap perkembangan itu. Salah satu tahap perkembangan manusia itu adalah yang dikenal dengan masa pradewasa. Masa pradewasa artinya suatu tahap perkembangan bagi manusia secara biologis sudah mengalami kematangan seksual, tetapi secara psikologis dan cara berpikir belum mengalami kematangan. Pada wanita terjadi kematangan biologis yang ditandai dengan adanya menstruasi, sedangkan pada laki-laki ditandai dengan terjadinya mimpi yang diiringi dengan keluarnya sperma.

Walaupun terdapatnya perbedaan tahap kematangan antara komponen biologis dan komponen psikologis dan cara berpikir pada wanita pradewasa, namun gejala-gejala biologis dan gejala-gejala psikologis itu muncul secara bersamaan dan harus dihadapi serta dikendalikan. Seiring dengan munculnya tanda kematangan secara biologis yaitu terjadinya menstruasi pada wanita, maka mereka akan dihadapkan pula pada peraturan agama yang berkaitan dengan mandi wajib (khususnya setelah berhenti menstruasi), shalat, puasa dan etika bergaul antara laki-laki dengan wanita.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manusia khususnya wanita pada masa pradewasa ini mengalami permasalahan yang lebih komplis dibanding laki-laki. Oleh karena itu bagi orang tua yang mempunyai anak wanita pradewasa haruslah memberikan perhatian yang lebih termasuk memberikan pendidikan seks dan pendidikan agama yang berhubungan dengan seks. Disamping orang tua, guru khususnya guru agama kelas 5 dan 6 SD harus secara bijaksana dapat memberikan pendidikan seks yang berhubungan dengan ajaran agama, sehingga

mereka tidak buta dalam persoalan seks, termasuk mengendalikan diri agar mereka tidak terperosok kepada bahaya penyimpangan seksual. Pengkhususan terhadap guru agama kelas 5 dan 6 SD, karena anak wanita mulai mengalami menstruasi pada masa ini, dan guru agama terkait langsung dengan pelajaran mengenai masalah bersuci, najis, hadas, mandi wajib, syarat sah shalat dan puasa. Penjelasan materi pelajaran ini berhubungan erat dengan masalah seks.

Dari hasil studi pendahuluan (Maret 1999), diakui oleh beberapa orang tua dan beberapa orang guru agama Islam SD, bahwa belum terdapat keselarasan antara pengamalan aturan-aturan agama dengan perubahan-perubahan seksualitas peserta didik, khususnya wanita. Pada umumnya mereka dalam keadaan bingung dan malu, apa sebenarnya yang terjadi di dalam tubuh mereka tak tahu, mereka malu bertanya, guru di sekolah tidak menjelaskan secara tuntas dan orang tua di rumah juga tidak memberi tahu. Akibat hal ini, ditemukan anak yang masih melakukan kewajiban keagamaannya seperti puasa dan shalat dalam masa haid. Disisi lain, bahkan ada diantara mereka sudah mengalami menstruasi tetapi mereka tidak tahu bahwa yang mereka alami itu adalah menstruasi. Sebagai contoh, hal ini diungkapkan oleh Alya Rohali dalam Harian Merdeka 12 Mei 1999 bahwa dia mengalami mens pertama pada waktu kelas 6 SD disaat berumur 12 tahun. Diungkapkannya, dia tidak tahu bahwa peristiwa itu namanya mens, sehingga dia tidak peduli (cuek), untungya darah yang keluar tidak banyak. Dia tidak tahu apa yang harus dilakukannya.

Lebih jauh dari wawancara penulis dengan beberapa orang guru agama di Kotamadya Padang tersebut terungkap bahwa mereka merasa kesulitan menjelaskan pelajaran yang berhubungan dengan perubahan biologis dan kewajiban yang berkaitan dengan perubahan-perubahan seksualitas siswa. Reaksi siswa dian-

taranya adalah tertawa, malu-malu dan risih sehingga pelajaran tidak dapat berjalan baik atau informasi tidak tuntas.

Masalah perubahan seksualitas masih dianggap tabu, jika disampaikan dalam proses pendidikan khususnya untuk anak pradewasa. Dalam gelar wicara TVRI (19 Maret 1999) terungkap bahwa pendidikan seks sangat tabu, tapi penting adanya. Penekanan pendidikan seks itu adalah masalah kesehatan dan reproduksi, terutama perkembangan sistem biologis dan peristiwa-peristiwa bahaya yang dialami dalam pergaulan bebas.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian guna mengungkap sejauhmana pengetahuan dan kesiapan anak khususnya anak wanita memasuki kematangan seksual dan bagaimanakah peranan guru agama dan orang tua mereka, serta bagaimana tanggapan orang tua dan guru agama SD tentang penerapan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa.

Masa pradewasa adalah masa terjadinya perubahan-perubahan baik secara biologis maupun psikis. Perubahan biologis akan menghasilkan kematangan seksual yang ditandai dengan terjadinya menstruasi. Perubahan psikis ditandai dengan gejala seperti mudah tersinggung, kegugupan, insomnia depresi. Masa pradewasa bagi wanita biasanya dimulai antara umur 9 – 16 tahun dan secara rata-rata berumur 12,5 tahun, yang ditandai dengan menstruasi. Sebenarnya secara biologis wanita yang sudah mengalami menstruasi dikatakan sudah matang, tetapi secara psikis/mental dan berpikir belum mengalami kematangan.

Perubahan-perubahan yang sedang terjadi pada anak wanita pradewasa seperti perubahan pada payudara, panggul dan perubahan yang terjadi di sistem reproduksi, sering membingungkan mereka dan membuat mereka mengkhayalkan apa yang sedang terjadi. Kebingungan ini terjadi karena pada umumnya mereka

belum mendapat pengetahuan baik dari orang tua ataupun guru. Berdasarkan kenyataan di lapangan pengetahuan/pendidikan seks masih tabu, sehingga guru ataupun orang tua sulit mengajarkannya, padahal anak wanita pradewasa penting mengetahuinya. Tambahan lagi peristiwa seks seperti ini bagi wanita muslim berhubungan erat dengan pelaksanaan ibadah wajib seperti shalat, puasa dan mandi wajib. Oleh karena itu perlu ditemukan suatu persepsi yang sama dari orang tua, guru agama dan anak wanita pradewasa tentang pentingnya penerapan pendidikan seks yang sesuai dengan tingkat perkembangannya dengan metodologi yang tepat. Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dibuatkan beberapa rumusannya sebagai berikut:

1. Sejujukanakah pengetahuan anak wanita pradewasa tentang biologi tubuh khususnya seks.
2. Sejujukanakah pengetahuan anak wanita pradewasa tentang perubahan fisik/morfologi dan psikis pada masa pradewasa.
3. Sejujukanakah pengetahuan anak wanita pradewasa tentang pengetahuan agama yang berhubungan dengan seks.
4. Bagaimana pandangan anak wanita pradewasa tentang penerapan pendidikan seks
5. Sejujukanakah peran orang tua terhadap pendidikan seks dan dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa.
6. Sejujukanakah peran guru agama kelas 5 dan 6 SD terhadap pendidikan seks dan dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan agama bagi anak wanita pradewasa.
7. Bagaimanakah pandangan orang tua tentang penerapan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa.

8. Bagaimanakah pandangan guru agama kelas 5 – 6 SD tentang penerapan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan seks bagi wanita pradewasa

Tujuan pendidikan seks secara umum adalah agar dapat menghasilkan manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia, dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat serta lingkungannya dan bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain. Dalam islam tujuan pendidikan seks adalah untuk mencapai hidup bahagia dalam membentuk rumah tangga yang memberikan ketenangan, kecintaan, kasih sayang serta keturunan yang taat kepada Allah dan selalu mendo'akan orang tuanya (Sahli, 1981).

Pendidikan seksual bukanlah semata-mata menyangkut masalah biologis atau fisiologi, melainkan juga meliputi soal-soal psikologi, sosial kultural, religius dan psycho hygienis. Pendidikan yang dimaksudkan adalah meliputi seks instruction dan seks education. Seks instruction meliputi pengetahuan mengenai anatomi, reproduksi dan fisiologi. Sedangkan seks education meliputi bidang etik, moral, gejala perubahan fisiologi reproduksi (seperti menstruasi pada wanita), bidang ekonomi dan pengetahuan lainnya yang dibutuhkan seseorang untuk memahami dirinya sebagai individu seksual dan berhubungan baik dengan orang lain (Sahli, 1981).

Pendidikan seksual bagi anak pradewasa adalah penting. WHO menyatakan bahwa yang menjadi penyebab dari bencana-bencana seks (seksual misadventures) bukanlah karena pengetahuan seksnya, melainkan karena ketidaktahuan dalam seks.

2. Proses biologi yang berhubungan dengan pematangan seksual

Untuk membahas pendidikan seks maka ada beberapa aspek yang sangat berhubungan erat yang perlu dikemukakan yaitu, masalah proses biologi tubuh, masalah psikologis dan masalah agama. Masalah proses biologi tubuh diantaranya adalah gejala-gejala yang dapat diamati secara morfologi akibat reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi di dalam tubuh selama proses pematangan seksual. Menurut Nalbandove (1976), kesemua reaksi fisiologis itu berlangsung dalam bentuk siklus yang dikenal dengan **siklus reproduksi**. Pengendalian siklus reproduksi dilaksanakan oleh sistem hormon. Akibat siklus reproduksi terjadi perubahan-perubahan fisik dan psikis. Perubahan-perubahan ini perlu diketahui oleh wanita pradewasa melalui pendidikan seks oleh orang tua ataupun guru di sekolah.

2.1. Siklus reproduksi wanita

Pada wanita terdapat sel kelamin yang disebut ovum. Ovum ini sudah terbentuk semenjak embrio atau berupa bakal sel kelamin yang disebut dengan oogonia (jamak) atau oogonium (tunggal). Oogonia ini mengalami perkembangan melalui pembelahan mitosis dan meiosis. Setelah wanita lahir oogonia berada pada suatu tahap yang dikenal dengan oosit primer. Pada tahap ini pembelahan meiosis istirahat sampai masa pubertas. Masa ini pembelahan meiosis berlanjut lagi sampai masa dewasa. Masa dewasa wanita secara biologis ditandai dengan terjadinya menstruasi (Balinsky, 1980).

Para ahli seksologi berpendapat bahwa anak pradewasa perlu mendapat pendidikan seks. Pendidikan seks disini diarahkan kepada kesehatan dan reproduksi. Diantaranya mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam tubuh

pada masa pradewasa ini. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam tubuh ini karena adanya siklus reproduksi.

Sebenarnya terdapat empat siklus dalam siklus reproduksi, yaitu siklus ovarium, uterus, vagina dan siklus kelenjar susu. Keempat siklus ini terjadi bersamaan dengan perubahan-perubahan khas dari setiap organ reproduksi. Keempat siklus ini dikendalikan oleh berbagai hormon (Wildan Yatim, 1984).

2.1.1. Siklus ovarium

Siklus ovarium merupakan fase-fase perubahan yang terjadi di dalam ovarium. Siklus ini meliputi perkembangan folikel ovarium, mulai dari folikel primordial, folikel yang sedang tumbuh sampai folikel Graff. Menurut Junqueira dan Carneiro (1980) jumlah keseluruhan folikel dalam ovarium manusia sekitar 400.000, tetapi sebagian besar folikel ini menghilang akibat mengalami degenerasi atau atresia selama masa reproduktif. Regresi folikel ini berlangsung sebelum lahir dan terus berlangsung sepanjang masa reproduktif.

Dalam perkembangannya folikel ini mencapai tahap kematangan (folikel de Graff). Folikel matang ini akan melepaskan telur yang dikenal dengan ovulasi, terjadi pada hari ke 14 dari siklus 28 hari. Setelah ovulasi sel-sel granulosa dan sel-sel teka interna yang tersisa dalam ovarium membentuk kelenjar endokrin yang disebut korpus luteum. Korpus luteum ini menghasilkan hormon progesteron. Jadi siklus ovarium ini terdiri dari dua fase yaitu (1) fase folikel dan (2) fase luteal.

2.1.2. Siklus Uterus (Siklus Menstruasi).

Menstruasi merupakan suatu siklus mengenai pengeluaran darah dari uterus yang tidak mengalami kehamilan. Pada manusia biasanya terjadi selama empat sampai tujuh hari (Dorland, 1968). Menurut Junquiera dan Carneiro (1980), siklus mens dimulai antara usia 12 dan 15 tahun dan terus berlangsung sampai sekitar 45 sampai 50 tahun.

Jika tidak ada embrio tertanam setelah uterus disiapkan oleh estrogen dan progesteron, maka korpus luteum berdegenerasi dan konsentrasi estrogen dan progesteron turun, arteri-arteri uterus menjadi menyempit dan dari jaringan sebelah luar tak menerima suplai darah dan mati, sementara pendarahan terjadi pada lapisan dalam endometrium. Kehadiran jaringan darah dan jaringan nekrosis sebelah dalam uterus bersama-sama dengan ketidak hadirannya progesteron merangsang otot-otot uterus berkontraksi dan mengeluarkan darah bersama jaringan mati ke dalam vagina. Hal ini sebagai indikator kehamilan tidak terjadi.

Keperihan/rasa perih dan kesukaran emosi (emotional distress) mungkin berhubungan dengan sejumlah besar dari prostaglandin dari uterus dan jaringan-jaringan lain yang dibebaskan pada saat mulai menstruasi (Strand, 1983).

Siklus menstruasi biasanya dibagi menjadi empat fase yaitu: a). fase menstruasi, b). post menstruasi atau preevolusi, c). ovulasi dan d). post ovulasi atau premenstruasi (Anthony, 1983).

a). Fase menstruasi terjadi pada hari 1 – 5 dari siklus.

b). Fase post menstruasi terjadi antara akhir menstruasi dan ovulasi, biasanya hari ke 6 – 13 atau 14 dari siklus. Tapi lama fase ini bervariasi. Fase ini disebut juga

dengan fase estrogenik atau fase folikuler, sebab pada fase ini konsentrasi estrogen tinggi dalam darah yang dihasilkan dari sekresi folikel yang sedang berkembang. Disebut juga fase proliferasi karena terjadi proliferasi sel-sel endometrium.

- c). Fase ovulasi. Pada fase ini folikel matang pecah dan mengeluarkan ovum. Terjadi pada hari ke 14 atau 15 dari siklus 28 hari. Terjadinya perbedaan lama fase ini tergantung pada panjang fase preovulasi. Sebagai contoh pada siklus 32 hari fase pre ovulasi sampai pada hari ke 18 dan ovulasi terjadi pada hari ke 19.
- d). Fase postovulasi dan fase premenstruasi. Fase ini juga disebut dengan fase luteum, sebab korpus luteum mensekretkan progesteron pada waktu ini. Lama fase ini biasanya dari hari ke 14 atau 15 sampai hari ke 28 untuk siklus 28 hari. Perbedaan lama total siklus menstruasi menyebabkan perbedaan dalam lama dari preovulasi daripada lama premenstruasi.

2.1.3. Siklus vagina.

Siklus vagina merupakan fase-fase perubahan yang terjadi pada dinding vagina. Perubahan-perubahan yang terjadi tak begitu nyata dibandingkan dengan yang terjadi pada dinding uterus. Biasanya perubahan ini tampak jelas pada mencit dan tikus. Pada fase folikuler di dalam ovarium, estrogen merangsang epitel vagina aktif bermitosis dan mensintesis glikogen. Dengan demikian lapisan mukosa vagina menjadi lebih tebal menjelang ovulasi. Pada primata (kecuali manusia) dan rodentia, perubahan epitel lapisan mukosa disertai dengan proses penandukan (kornifikasi), kemudian mengelupas.

2.1.4. Siklus kelenjar susu

Siklus kelenjar susu merupakan fase-fase perubahan yang terjadi pada kelenjar susu. Bersamaan dengan adanya siklus ovarium, uterus dan vagina terjadi pula perubahan berkala pada kelenjar susu (mammarye). Tapi perubahan ini tak kentara pada manusia. Namun dikira ada persamaan dengan mamalia lain yaitu kelenjar susu akan membesar dan kembang menjelang menstruasi dan habis itu menyusut lagi. Menurut M Johnson dan B. Everitt (1990), kelenjar susu tersusun atas 15 – 25 lobus yang tak teratur dan tiap lobus mempunyai banyak lobuli. Diantara lobi dan lobuli terdapat jaringan ikat dan jaringan lemak. Pembesaran kelenjar susu selama pubertas sebagai akibat penambahan volume “*ductus lactiferus*” dan penimbunan jaringan lemak. Perubahan-perubahan yang terjadi pada kelenjar susu sesuai dengan siklus ovarium atau siklus uterus. Pada fase folikuler, kelenjar susu juga mengalami pertumbuhan termasuk juga salurannya. Sedangkan fase luteal kegiatan kelenjar susu surut lagi.

2.2. Pengendalian sistem reproduksi wanita

Koordinasi dalam sistem reproduksi wanita terjadi karena adanya beberapa hormon reproduksi yang bekerja baik secara sinergis maupun antagonis. Menurut C.P. Anthony (1983) para ahli fisiologi setuju bahwa hormon-hormon berperan penting dalam menghasilkan karakteristik perubahan-perubahan siklus pada wanita selama pematangan reproduktif.

Hormon-hormon yang berperan dalam sistem reproduksi wanita adalah: (1) FSH (Folicle Stimulating Hormon) dihasilkan oleh hipofisis yang berperan merangsang pembentukan telur, (2) LH (Luteinizing Hormone) juga dihasilkan

dari hipofisis yang berperan merangsang terjadinya ovulasi, (3) Estrogen dihasilkan oleh folikel yang sedang tumbuh dalam ovarium, berperan merangsang pertumbuhan lapisan endometrium uterus dan kelenjar susu, (4) LTH (Lutectropin) dihasilkan hipofisis untuk mengatur corpus luteum mensekretkan progesteron, (5) Progesteron dihasilkan oleh corpus luteum, bersama estrogen mengatur pertumbuhan endometrium uterus dan (6) LTH (Lactogenic Hormone) dihasilkan dari hipofisis, bersama estrogen dan progesteron berfungsi mengatur pertumbuhan susu (M. Johnson & B. Everitt, 1980).

3. Perubahan fisik dan psikis

Bila seorang wanita mencapai umur 12 sampai 16 tahun, maka terjadi perubahan pada dirinya baik fisik maupun psikis. Perubahan fisik itu adalah membesarnya buah dada, tubuh menjadi berisi dan padat, sel kelamin mulai matang dan wanita mengalami menstruasi. Disamping perubahan fisik, juga terjadi perubahan psikis, seperti keadaan jiwa yang tidak tenang, sering terjadi benturan dan konflik dengan orang tua atau teman sebaya. Dalam segi seksuil-nyapun misalnya sering melihat lawan jenis, berkhayal mengenai seks (Sahli, 1981).

4. Peran orang tua dan guru dalam pendidikan seks

Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan seks kepada anaknya, terutama pada masa pradewasa. Baharits (1998) menyatakan bahwa orang tua hendaknya menggunakan metoda-metoda yang benar dalam menyampaikan informasi-informasi seksual kepada anak. Ketika anak berumur tujuh tahun, dimana dalam usia ini anak telah melihat sebagian persoalan yang berhubungan dengan seks. Dan bersamaan dengan kondisi ini mulailah pendidikan seks

padanya. Tapi jangan sampai terlanjur menceritakan tata cara berhubungan seksual manusia kepada anak.

Hasil survey McCorry pada sekolah-sekolah menengah di USA menunjukkan bahwa kebanyakan dari murid-murid melontarkan kritikan kepada orang tua, karena tak pernah memberikan pelajaran seks pada anak-anaknya. Dua pertiga dari mereka tidak mendapatkan pelajaran apa-apa tentang seks, sedangkan sisanya hanya mendapat penerangan sekedarnya. Survey yang lainnya dilakukan terhadap anak wanita hamil di luar pernikahan, ditemukan ternyata mereka tak pernah mendapatkan pendidikan seks di sekolah mau-pun di rumah (Sahli, 1981).

Dampak anak tidak mendapatkan pendidikan seks juga terjadi di Indonesia, seperti terlihat pada penelitian Sarlito (1978) yang mengungkapkan bahwa 10% responden menjawab setuju terhadap hubungan seks pranikah. Di samping itu penelitian Tempo (1981) mengungkapkan bahwa 17,02% responden setuju hubungan seks pranikah (Sa' abah, 1997). Di pihak lain Amsyari (1993) mengungkapkan bahwa 47% siswa SLTA di Jawa Timur telah melakukan hubungan seks.

Tidak hanya orang tua yang berperan penting dalam pendidikan seks, tetapi guru-guru, terutama guru agama juga sangat berperan dalam pendidikan seks. Anak wanita yang duduk di kelas lima sekolah dasar atau kelas enam sudah mengalami menstruasi dan bagi wanita muslim berarti bahwa mereka sudah terkait dengan masalah kewajiban agama seperti mandi wajib, shalat dan puasa. Dalam hal ini bimbingan guru agama sangat diperlukan. Baharits (1989) menyatakan bahwa bimbingan guru agama dalam istinja, adab mandi, berwudhu untuk shalat adalah cara yang baik untuk mengajar pendidikan seks pada anak usia pradewasa.

III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan pengetahuan anak wanita pradewasa tentang seks.
2. Mengungkapkan pengetahuan anak wanita pradewasa tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis pada masa pradewasa.
3. Mengungkapkan pengetahuan anak wanita pradewasa tentang pengetahuan agama yang berhubungan dengan seks.
4. Mengetahui pandangan anak wanita pradewasa tentang penerapan pendidikan seks
5. Mengetahui peranan orang tua terhadap pendidikan seks dan dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa.
6. Mengetahui peranan guru agama kelas 5 dan 6 SD terhadap pendidikan seks dan dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa.
7. Mengungkapkan pandangan orang tua tentang penerapan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa.
8. Mengungkapkan pandangan guru agama kelas 5 dan 6 SD tentang penerapan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa.

Dengan adanya temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi mengenai pengetahuan anak wanita pradewasa tentang seks, peran orang tua dan guru agama kelas 5 dan

6 SD dan anggapan orang tua dan guru agama kelas 5 dan 6 SD serta pentingnya pendidikan seks akan dapat dipertimbangkan untuk diterapkannya pendidikan seks bagi wanita pradewasa di sekolah. Demikian juga bagi perguruan tinggi, akan dapat memberi informasi tentang kemungkinan dilaksanakannya program pengabdian pada masyarakat tentang penyuluhan mengenai pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa. Jika pendidikan seks dapat terlaksana diharapkan pula memberi kontribusi kepada anak wanita pradewasa agar terhindar dari perbuatan-perbuatan penyimpangan seks serta dapat melaksanakan ibadah yang benar khususnya yang terkait dengan menstruasi/seks sehubungan terkaitnya pengetahuan agama, seperti shalat, puasa, mandi wajib, akhlak bergaul pria dan wanita.

IV. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian survey yaitu bertujuan untuk mengambil suatu generalisasi dari suatu pengamatan terbatas menjadi yang berlaku umum bagi populasi.

2. Populasi dan sampel

Pada penelitian ini digunakan tiga kelompok populasi yaitu (a). kelompok wanita pra-dewasa (diwakili oleh siswa kelas 1 SLTP) di Kodya Padang, (b). kelompok guru agama SD kelas 5 dan 6 di Kodya Padang, (c) kelompok orang tua yang mempunyai anak wanita pradewasa (diwakili oleh orang tua yang anaknya terpilih sebagai sampel). Ketiga kelompok populasi ini termasuk populasi yang tidak terbatas karena jumlah anggotanya termasuk sukar ditentukan batasannya. Dengan memperhatikan kondisi populasi dapat disimpulkan bahwa untuk sampel anak wanita pra-dewasa dan orang tua dianggap mempunyai strata berdasarkan tingkat pendidikan mereka. Sedangkan untuk guru agama SD kelas 5 dan 6 mempunyai tingkat pendidikan yang hampir homogen. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota stratified random sampling* (untuk sampel anak wanita pradewasa dan orang mereka) dan *quota random sampling* (untuk sampel guru agama SD). Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengamblian sampel adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah sampel kelompok populasi anak wanita pradewasa dan orang tua murid. Karena sampel untuk orang tua langsung diambil dari orang tua murid yang terpilih sebagai sampel, maka jumlah sampel orang tua murid sama dengan jumlah anak wanita pradewasa. Sampel diusahakan representatif

dengan menetapkan pengambilan sampel dengan mempertimbangkan wilayah sekolah yaitu: pusat kota, tengah kota dan pinggir kota (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah sebaran anggota sampel penelitian

NO	Nama SLTP	Wilayah Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah orang tua murid
1	SLTP 1	Pusat kota	30	30
2	SLTP 2	Pusat kota	40	40
3	SLTP 7	Pusat kota	35	35
4	SLTP 12	Tengah kota	40	40
5	SLTP 13	Tengah kota	45	45
6	SLTP 15	Pinggir kota	40	40
7	SLTP 20	Pinggir kota	50	50
	Jumlah		280	280

- b. Untuk kelompok populasi anak wanita pra-dewasa dan orang tua dibagi atas tiga tingkat (strata) yaitu: (1) anak dari orang tua yang berpendidikan rendah (< SLTP) dengan jumlah 100 orang, (2) anak dari orang tua yang berpendidikan menengah (=SLTA) dengan jumlah 100 orang, dan (3) anak dari orang tua yang berpendidikan tinggi (>SLTA) dengan jumlah 80 orang. Metoda pengambilan sampel ini dilakukan karena populasi mempunyai kategori atau strata. Menurut Nasution (1987), kalau populasi penelitian ini mempunyai sub kategori (misal strata) diharapkan jumlah sub kategori ini sekurang-kurangnya 30 anggota.
- c. Sampel untuk guru SD kelas 5 dan 6 ditetakan jumlahnya sebanyak 50 orang dan diambil secara random. Sebaran jumlah sampel guru agama di Kodya Padang yang terpilih sebagai sampel adalah: 23 orang dari kecamatan Padang Utara, 13 orang dari Padang Barat dan 14 orang dari Nanggalo.

3. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kotamadya Padang.

4. Variabel dan Data

Variabel penelitian ini adalah pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa. Data penelitian ini adalah data primer berupa hasil kajian tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa. Sumber data adalah anak wanita pradewasa, guru agama SD kelas 5 dan 6 dan orang tua yang mempunyai anak wanita pradewasa. Dengan kata lain sumber datanya adalah subjek yang terpilih sebagai sampel dan responden, orang tua dan guru agama SD kelas 5 dan 6 yang terpilih sebagai responden.

5. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik komunikasi tidak langsung, yaitu melalui perantaraan angket. Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi angket. Kisi-kisi angket berisi variabel, subvariabel dan indikator seperti Tabel 1.

Bentuk angket yang digunakan adalah berupa pertanyaan tertutup. Item-item angket disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan. Angket dirancang sedemikian rupa berpedoman kepada model skala yang dikemukakan oleh Franklin et al. (1976), kemudian dilakukan modifikasi sesuai kebutuhan. Setiap pertanyaan angket yang dibuat disediakan empat alternatif pilihan, untuk mengetahui pengetahuan anak pradewasa mengenai seks dan pengetahuan agama yang berhubungan dengan seks, digunakan alternatif pilihan ganda dengan option sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang pendidikan seks (17 item)

A. banyak mengetahui (BM: 80-100%), B. agak banyak mengetahui (ABM: 60-79%), C. sedikit mengetahui (SM: 40-59%), D. tidak mengetahui (TM: 0-39%).

2. Frekuensi pengetahuan yang diperoleh dari orang tua, guru, kakak, dan teman (11 item). Untuk mengetahui frekuensi pendidikan seks yang didapatkan anak wanita pradewasa digunakan option: A (selalu: 80-100%), B (sering: 60-79%), C (kadang-kadang:40-59%) dan D (tidak pernah: 0-39%)
3. Pandangan anak wanita pra-dewasa tentang pendidikan seks (5 item)
Option yang digunakan adalah: A (sangat setuju: 80-100%), B (setuju: 60-79%), C (kurang setuju: 40-59%), dan D (tidak setuju: 0-39%).
4. Peranan orang tua tentang pendidikan seks dan dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan pendidikan seks (18 item)
Option yang digunakan adalah: A (selalu), B (sering), C (kadang-kadang), dan D (tidak pernah)
5. Pandangan orang tua tentang penerapan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa (14 item)
Option yang digunakan adalah: A (sangat setuju), B (setuju, C (kurang setuju, dan D (tidak setuju).
6. Peranan guru agama SD tentang pendidikan seks dan dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan pendidikan seks (19 item)
Option yang digunakan adalah: A (selalu), B (sering), C (kadang-kadang), dan D (tidak pernah)
7. Pandangan guru agama SD tentang penerapan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa (12 item). Option yang digunakan adalah: A (sangat setuju), B (setuju, C (kurang setuju, dan D (tidak setuju).
Pembobotan option adalah: A=4, B=3, C=2 dan D=1, dan dikonversi dalam skala nol sampai 100 sebagai berikut: option A. dengan nilai 76 – 100 berarti sangat baik, B. dengan nilai 56 – 75 berarti baik, C. dengan nilai 40 – 55 berarti kurang baik, D. dengan nilai 0 – 39 jelek.

Angket yang digunakan adalah angket yang sudah valid dan reliabel. Oleh karena itu untuk mendapatkan angket yang valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan uji reliabelitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi angket kajian tentang pendidikan seks bagi wanita pradewasa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah item	No. Item
Pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa A. Pengetahuan dan pandangan anak wanita pradewasa tentang pendidikan seks	1. Pengetahuan anak wanita pra-dewasa tentang biologi tubuh, khususnya seks	1.1. Anatomi yang berhubungan dengan seks (gonad)	2	1-2
		1.2. Fisiologi yang berhubungan seks (hormonal)	1	3
		1.3. Masa menstruasi	4	4-7
	2. Pengetahuan anak wanita pra-dewasa tentang perubahan fisik/ morfologi tubuh dan psikologis pada masa pradewasa	2.1. Perubahan morfologi tubuh - buah dada - panggul	2	8-9
		2.2. Perubahan psikologis - rasa tertarik dengan la-wan jenis, menantang, mengkhayal	3	10-12
	3. Pengetahuan agama anak wanita pra-dewasa yang berhubungan dengan etika bergaul dengan lawan jenis dan bahaya pergaulan bebas bagi anak wanita pradewasa	3.1. Etika bergaul dengan lawan jenis	3	13-15
		3.2. Bahaya pergaulan bebas	2	16-17
	4. Pandangan anak wanita pradewasa tentang pendidikan seks	4.1. Siapa yang memberi pengetahuan	11	18-28
		4.2. Perlu/tidak, dampak (+) dan dan (-), materi yang sesuai	5	29-33
	B. Peranan dan pandangan orang tua tentang pendidikan seks bagi anak wani-ta pradewasa	5 Peranan orang tua dan guru agama SD tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa	5.1. Memberi pengetahuan tentang anatomi fisiologi tubuh	3
5.2. Memberi pengetahuan tentang perubahan morfologi dan psikis			3	4-6
5.3. Memberikan pengetahuan/ pendidikan seks			4	7-10

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah item	No. Item
	6. Peranan orang tua dan guru agama SD dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa	6.1. menstruasi dan mandi wajib 6.2. menstruasi dan shalat 6.3. menstruasi dan puasa 6.4. seks dan etika pergaulan	2 2 2 2	11-12 13-14 15-16 17-18
	7. Pandangan orang tua dan guru agama SD tentang penerapan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa	7.1. – pentingnya pendidikan seks - tanggung jawab siapa - dampak (+) - kedalaman materi	1 3 3 7	19 20-22 23,32,25 24,26-31
C. Peranan dan Pandangan guru agama SD tentang pendidikan Seks bagi anak wani-ta pradewasa	8. Peranan guru agama SD tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa	8.1. Memberi pengetahuan tentang tanda-tanda wanita pradewasa 8.2. Memberi pengetahuan tentang anatomi fisiologi tubuh 8.3. Memberikan pengetahuan/tentang perubahan morfologi dan psikis	2 4 3	1-2 3-6 7-9
	9. Peranan guru agama SD dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa	9.1. menstruasi dan mandi wajib 9.2. menstruasi dan shalat 9.3. menstruasi dan puasa 9.4. seks dan etika pergaulan	2 2 2 4	10-11 12-13 14-15 16-19
	10. Pandangan guru agama SD tentang penerapan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa	10.1. – Pentingnya pendidikan seks - tanggung jawab siapa - dampak positif - kedalaman materi.	2 1 3 6	20-21 22 23-25 26-31

a. Uji validitas

Valid (sahih) ialah keadaan yang menggambarkan kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang hendak diukur. Ada dua cara untuk menentukan

validitas instrumen, yaitu: (1) validitas logis dan (2) validitas empiris. Pada penelitian ini digunakan validitas logis. Menurut Suharsimi Arikunto (1990) bila instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi, maka instrumen itu sudah dianggap mempunyai validitas logis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrumen, sehingga didapatkan validitas logis adalah sebagai berikut:

- 1). Mengidentifikasi variabel yang terdapat pada judul.
- 2). Menjabarkan variabel menjadi sub variabel.
- 3). Menjabarkan setiap sub variabel menjadi indikator-indikator.
- 4). Menjabarkan indikator menjadi deskriptor-deskriptor
- 5). Membuat butir instrumen dari setiap deskriptor.
- 6). Melengkapi instrumen dengan pedoman, instruksi dan kata pengantar.

b. Reliabilitas Instrumen

Sebelum angket disebarakan kepada sampel terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba angket dilakukan terhadap 30 orang anak wanita pradewasa, 45 orang tua dan 10 orang guru agama kelas 5 dan 6 SD. Kemudian dilakukan analisis uji coba guna mengetahui reliabilitas instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas ini adalah rumus alpha seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1992).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan perhitungan persentase. Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagaimana yang dikemukakan di bawah ini, dengan skala nilai 0 – 100:

- a. Menentukan nilai rata-rata tingkat pengetahuan anak wanita pradewasa mengenai seks dan perubahan fisik dan psikis setiap kelompok berdasarkan pendidikan orang tua.

- b. Menentukan nilai rata-rata pengetahuan agama yang berhubungan dengan seks bagi anak wanita pradewasa.
- c. Menentukan nilai rata-rata peran orang tua dan guru agama SD tentang pendidikan seks.
- d. Menentukan nilai rata-rata pandangan anak wanita pradewasa, orang tua dan guru agama SD tentang penerapan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa.
- e. Membandingkan nilai rata-rata pengetahuan anak wanita pradewasa tentang pendidikan dan pengetahuan agama yang berhubungan dengan seks berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.
- f. Membandingkan nilai rata-rata peran dan tanggapan orang tua dari tingkat pendidikan yang berbeda tentang penerapan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka variabel penelitian mengenai pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa ini ditinjau dari tiga kelompok besar yaitu: pengetahuan dan pandangan anak wanita pradewasa tentang pendidikan seks, peranan dan pandangan orang tua terhadap pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa dan peranan dan pandangan guru agama SD terhadap pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa. Masing-masing kelompok dibagi atas sub- sub variabel, dan masing-masing sub variabel dipecah menjadi indikator-indikator. Pada bagian ini akan disajikan dan dibahas masing-masing kelompok beserta sub- sub variabel dan indikator-indikatornya secara rinci dan sistematis.

A. Pengetahuan dan pandangan anak wanita pradewasa tentang pendidikan seks

Berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua, maka anak wanita pradewasa dikelompokkan atas tiga, yaitu anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan rendah, menengah dan berpendidikan tinggi. Hasil olahan angket yang telah diberikan terhadap 280 orang anak wanita pradewasa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Pengetahuan dan Pandangan anak wanita pradewasa dalam hal pendidikan seks berdasarkan sub variabel dan tingkat pendidikan orang tua

NO	Sub Variabel	Kelompok anak wanita pradewasa berdasarkan tingkat pendidikan orang tua (Ibu)		
		Rendah	Menengah	Tinggi
1.	Pengetahuan tentang biologi tubuh khususnya seks.	53,34 %	61,03 %	65,57%

2.	Pengetahuan tentang perubahan fisik/morfologi tubuh dan psikologis pada masa pradewasa.	50,96 %	61,82 %	74,6 %
3.	Pengetahuan agama yang berhubungan dengan etika bergaul dengan lawan jenis	60,68 %	70,74 %	80,4 %
4.	Pandangan anak wanita pradewasa tentang pendidikan seks	54,14 %	62,24 %	74,38 %

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa pengetahuan anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan rendah, pendidikan menengah dan tinggi tentang biologi tubuh khususnya seks secara berurutan adalah 53,34 %, 61,03% dan 65,57 %. Ini berarti bahwa pengetahuan anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan rendah tentang biologi tubuh khususnya seks kurang memadai, sedangkan anak wanita yang orang tuanya berpendidikan menengah dan tinggi pengetahuannya tentang biologi tubuh yang berhubungan dengan seks cukup tinggi. Secara rata rata pengetahuan anak wanita pradewasa tentang biologi tubuh yang berhubungan dengan seks adalah 59,48%, dari kriteria yang ditetapkan termasuk cukup tinggi. Namun, pengetahuan ini perlu ditingkatkan lagi. Peningkatan pengetahuan tentang biologi tubuh ini dapat dilakukan melalui orang tua, guru agama, guru biologi, kakak dan teman.

Pengetahuan anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan rendah, menengah dan tinggi tentang perubahan fisik/morfologi tubuh dan psikologis yang terjadi pada masa pradewasa secara berurutan adalah 50,96 %, 61,82% dan 74,6%. Ini berarti bahwa pengetahuan anak wanita pradewasa yang

orang tuanya berpendidikan rendah tentang perubahan fisik/morfologi tubuh dan psikologis yang terjadi pada masa pradewasa kurang tinggi, sedangkan anak yang orang tuanya berpendidikan menengah dan tinggi pengetahuannya tentang perubahan fisik/morfologi dan psikologis yang terjadi pada masa pradewasa sudah cukup tinggi. Data ini menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan anak tentang perubahan fisik dan psikis yang dialami anak wanita pradewasa. Dengan kata lain orang tua yang berpendidikan menengah dan tinggi diduga lebih berani menjelaskan terjadinya perubahan fisik dan psikis yang berhubungan dengan seks kepada anak wanitanya pada usia pradewasa.

Pengetahuan agama anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, berhubungan dengan etika bergaul dengan lawan jenis secara berurutan adalah 60,68%, 70,74% dan 80,4%. Ini berarti bahwa anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan rendah dan menengah memiliki pengetahuan yang cukup tinggi tentang agama yang berhubungan dengan etika bergaul dengan lawan jenis sedangkan anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan tinggi sudah memiliki pengetahuan yang tinggi. Data ini menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan anak tentang agama yang berhubungan dengan etika bergaul dengan lawan jenis bagi anak wanita pradewasa. Dengan kata lain orang tua yang berpendidikan menengah dan tinggi diduga lebih berani menjelaskan bagaimana etika bergaul dengan lawan jenis menurut ajaran agama.

Mengenai pandangan anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan rendah, menengah dan tinggi tentang pendidikan seks secara berurutan adalah 54,14%, 62,24%, dan 74,38%. Ini berarti anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan rendah memiliki pandangan yang kurang baik, sedangkan anak yang orang tuanya berpendidikan menengah dan tinggi memiliki pandangan yang cukup baik. Data ini menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan pandangan anak wanita pradewasa yang dimilikinya tentang pendidikan seks. Dengan kata lain orang tua yang berpendidikan menengah dan tinggi diduga lebih berani memberikan pendidikan seks kepada anak wanita pradewasa yang dimilikinya dibanding dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Barangkali orang tua yang berpendidikan rendah merasa hal yang masih tabu untuk memberikan pendidikan seks kepada anak mereka atau kurang bisa memilah mana yang wajar seharusnya dan mana yang tidak wajar diberikan kepada anak.

Tinjauan secara rinci masing-masing indikator tentang pengetahuan dan pandangan anak wanita pradewasa dalam hal pendidikan seks dikemukakan pada Tabel 4. Pada Tabel 4 ini, terlihat bahwa persentase pengetahuan anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan rendah tentang anatomi yang berhubungan dengan seks adalah 31,63%, anak wanita yang orang tuanya berpendidikan menengah adalah 36,25% dan anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi

Tabel 4: Pengetahuan dan pandangan anak wanita pradewasa tentang pendidikan seks berdasarkan indikator

No	Indikator	Kelompok anak wanita pradewasa berdasarkan tingkat pendidikan orang tua (Ibu)
----	-----------	---

		Rendah	Menengah	Tinggi
A.	Pengetahuan tentang biologi tubuh khususnya seks.			
1.	Anatomi yang berhubungan dengan seks (gonad)	31,63%	36,25%	41 %
2.	Fisiologi yang berhubungan dengan seks	27%	30,5%	33%
3.	Masa menstruasi	70,7 %	81,05 %	86 %
B.	Pengetahuan tentang perubahan fisik/morfologi tubuh dan psikologis pada masa pradewasa.			
4.	Perubahan morfologi tubuh	57%	68,9 %	79,5 %
5.	Perubahan psikologis	46,92 %	57,1 %	71,33 %
C	Pengetahuan agama yang berhubungan dengan etika bergaul dengan lawan jenis.			
6.	Etika bergaul dengan lawan jenis.	62,37 %	73,13 %	80,33 %
7.	Bahaya pergaulan bebas	58,15 %	67,15 %	80,5 %
D.	Pandangan anak wanita pradewasa tentang pendidikan seks			
8.	Yang memberi pengetahuan (orang tua, guru, kakak dan teman)	46,85 %	55,97 %	70,82 %
9.	Pandangan anak wanita pradewasa tentang pendidikan seks.	70,18 %	76,04 %	82,2 %

adalah 41 %. Ini berarti anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan rendah dan menengah memiliki pengetahuan yang rendah tentang anatomi yang berhubungan dengan seks, begitu juga anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang kurang tinggi tentang anatomi tubuh yang berhubungan dengan seks.

Pengetahuan anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan rendah tentang fisiologi tubuh yang berhubungan dengan seks adalah 27%, anak wanita yang orang tuanya berpendidikan menengah dan tinggi adalah 30,5% dan 33%. Ini berarti pengetahuan anak wanita pradewasa tentang fisiologi tubuh yang berhubungan dengan seks dari ketiga kelompok anak tersebut adalah rendah.

Pengetahuan anak wanita yang orang tuanya berpendidikan rendah tentang masa menstruasi adalah 70,7%, anak yang orang tuanya berpendidikan menengah adalah 81,05 % dan anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi adalah 86 %. Ini berarti pengetahuan anak yang orang tuanya berpendidikan rendah tentang masa menstruasi adalah cukup tinggi, sedangkan anak yang orang tuanya berpendidikan menengah dan tinggi memiliki pengetahuan yang tinggi tentang masa menstruasi. Dengan demikian anak yang orang tuanya berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang cukup banyak, sedangkan anak yang orang tuanya berpendidikan menengah dan tinggi memiliki pengetahuan yang banyak tentang masa menstruasi.

Pengetahuan anak yang orang tuanya berpendidikan rendah tentang perubahan morfologi tubuh adalah 57%, anak wanita yang orang tuanya berpendidikan menengah adalah 68,9 % dan anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi adalah 79,5 %. Ini berarti bahwa anak yang orang tuanya berpendidikan rendah dan menengah memiliki pengetahuan yang cukup tinggi tentang perubahan morfologi tubuh, Sedangkan anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang tinggi. Di sini terlihat bahwa tingkat pendidikan orang tua mempunyai kontribusi terhadap pengetahuan anaknya tentang perubahan morfologi tubuh. Artinya orangtua lebih terbuka kepada anaknya untuk menjelaskan terjadinya

perubahan morfologi tubuh pada masa pradewasa. Dapat juga diduga bahwa orang tua merasa penting hal tersebut diketahui anak.

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa anak yang orang tuanya berpendidikan rendah dan menengah memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang morfologi tubuh, sedangkan anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi telah mempunyai banyak pengetahuan tentang perubahan morfologi tubuh pada masa pradewasa.

Pengetahuan anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan rendah tentang perubahan psikologis adalah 46,92 %, anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan menengah adalah 57,1 % dan anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan tinggi adalah 71,35%. Ini berarti anak yang orang tuanya berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang kurang tinggi tentang perubahan psikologis, sedangkan anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan menengah dan berpendidikan tinggi sudah memiliki pengetahuan yang cukup tinggi. Dengan demikian anak yang orang tuanya berpendidikan rendah kurang banyak mengetahui perubahan psikologis, sedangkan anak yang orang tuanya berpendidikan menengah dan berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang cukup banyak tentang perubahan psikologis.

Pengetahuan anak wanita yang orang tuanya berpendidikan rendah dan menengah tentang etika bergaul dengan lawan jenis adalah 62,37 % dan 73,13 % sedangkan anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi adalah 80,33 %. Ini berarti anak yang orang tuanya berpendidikan rendah dan menengah memiliki

pengetahuan yang cukup tinggi, sedangkan anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang tinggi tentang etika bergaul dengan lawan jenis.

Pengetahuan anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan rendah dan menengah tentang bahaya pergaulan bebas adalah 58,15 % dan 67,15 % dan anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi adalah 80,5 %. Ini berarti anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan rendah dan menengah memiliki pengetahuan yang cukup tinggi tentang bahaya pergaulan bebas dan anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan tinggi sudah memiliki banyak pengetahuan yang berhubungan dengan bahaya pergaulan bebas.

Dari indikator yang memberi pengetahuan, anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan rendah mendapatkan pendidikan seks 46,85 %, sedangkan anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan menengah dan tinggi adalah 55,97 % dan 70,82 %. Ini berarti bahwa anak yang orang tuanya berpendidikan rendah kurang banyak mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan seks ini, anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan menengah cukup banyak mendapatkan pendidikan seks ini dan anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi banyak mendapatkan pendidikan seks. Hal ini menunjukkan bahwa peranan orang tua sangat penting dalam pendidikan seks. .

Pandangan anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan rendah tentang pendidikan seks adalah 70,18 %, sedangkan anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan menengah dan tinggi adalah 76,04 % dan 82,2 %. Ini berarti anak wanita pradewasa yang orang tuanya berpendidikan rendah memiliki pandangan yang kurang baik dibanding dengan anak wanita

pradewasa yang orang tuanya berpendidikan menengah dan tinggi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pandangan anaknya mengenai penerapan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa.

Secara rinci bahasan di atas disajikan berdasarkan item pertanyaan, seperti terlihat pada Lampiran

B. Peranan dan pandangan orangtua tentang pendidikan seks

Ditinjau dari peranan dan pandangan orang tua tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa serta peran orang tua dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan pendidikan seks, secara umum diperoleh gambaran sebagaimana dikemukakan pada Tabel 5.

Tabel 5: Peranan dan Pandangan Orang Tua tentang Pendidikan Seks berdasarkan Sub Variabel.

No	Sub Variabel	Orang Tua Berpendidikan		
		Rendah	Menengah	Tinggi
1	Peranan orang tua tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa	60,65 %	65,15 %	68,74 %
2	Peranan orang tua dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan pendidikan seks	76,44 %	76,78 %	77,15 %
3	Pandangan orang tua tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa	75,70 %	79,18 %	81,31 %

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat bahwa persentase peranan orang tua berpendidikan rendah dan menengah tentang pendidikan seks adalah 60,65 % dan 65,15 %. Sedangkan untuk orang tua yang berpendidikan tinggi adalah 68,74 %. Hal ini berarti bahwa orang tua yang berpendidikan rendah dan menengah cukup



tinggi perannya dalam pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi berada pada rentangan yang tinggi.

Persentase peranan orang tua dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan pendidikan seks untuk orang tua berpendidikan rendah dan menengah adalah 76,44 % dan 76,78 sedangkan orang tua berpendidikan tinggi adalah 76,15 %. Hal ini berarti sama-sama berada pada rentangan yang tinggi.

Persentase pandangan orang tua berpendidikan rendah tentang pendidikan seks adalah 75,70 % yang berarti berada pada taraf rentangan yang cukup tinggi. Sedangkan orang tua yang berpendidikan menengah dan tinggi adalah 78,18% dan 81,32%, yang berarti berada pada rentangan yang tinggi.

Hasil yang diperoleh dari indikator peranan dan pandangan orang tua tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa dikemukakan pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa persentase orang tua berpendidikan rendah, menengah dan tinggi dalam memberikan pengetahuan tentang fisiologi tubuh adalah 59,17% ,65,58% dan 61,21%. Ini berarti orang tua sama-sama berada pada rentangan cukup tinggi. Dengan demikian orang tua mempunyai peranan dalam memberikan penjelasan pengetahuan tentang fisiologi tubuh.

Persentase peranan orang tua berpendidikan rendah, menengah dan tinggi dalam memberikan pengetahuan tentang perubahan morfologi dan psikis adalah 57,67%, 61,92% dan 67,29%. Ini berarti peran orang tua berada pada taraf yang cukup tinggi. Dengan demikian orang tua mempunyai peranan dalam memberikan pengetahuan tentang perubahan morfologi dan psikis.

Data dari para orang tua ini didukung oleh data yang diperoleh dari anak-anak mereka. Sehingga memperkuat kesimpulan kita bahwa tingkat pendidikan orang tua berkorelasi dengan pengetahuan dan pendidikan seks yang dimiliki anaknya. Hal ini dapat pula diduga bahwa para orang tua yang berpendidikan tinggi lebih berani atau lebih terbuka memberikan pengetahuan atau pendidikan seks kepada anak-anak mereka.

Tabel 6: Peranan dan Pandangan Orang tua tentang Pendidikan Seks Berdasarkan Indikator.

No	Indikator	Pendidikan Orang Tua		
		Rendah	Menengah	Tinggi
1	A. Peranan orang tua tentang pendidikan seks			
	Memberikan pengetahuan tentang fisiologi tubuh	59,17 %	65,58 %	61,21 %
	Memberikan pengetahuan tentang perubahan morfologi dan fisikis	57,67 %	61,92 %	67,29 %
3	Memberi pengetahuan/pendidikan seks	64,00 %	68,75 %	71,48 %
4	B. Peranan orang tua dalam memberikan pengetahuan/pendidikan seks			
	Mensturasi dan mandi wajib	72,75 %	73,00 %	73,59 %
	Mensturasi dan shalat	75,13 %	75,75 %	79,06 %
	Mensturasi dan puasa	76,63 %	80,25 %	81,72 %
7	Seks dan etika pergaulan	81,25 %	78,13 %	74,22 %
8	C. Pandangan orang tua tentang pendidikan seks			
	Pentingnya pendidikan seks	75,75 %	84,50 %	83,75 %
	Tanggung jawab			
	- Orang tua	80,00 %	76,25 %	76,25 %
	- Guru	78,00 %	80,00 %	81,50 %
10	Dampak positif	76,42 %	78,50 %	48,06 %
11	Kedalaman Materi			
	- Morfologi	77,63 %	77,50 %	84,53 %
	- Tingkah laku	82,65 %	77,50 %	80,94 %
	- Mestruasi dan ibadah	72,38 %	78,63 %	78,05 %

Persentase peranan orang tua dalam memberikan pengetahuan pendidikan seks untuk orang tua berpendidikan rendah, menengah dan tinggi secara berurutan

adalah 64,00%, 68,75 % dan 71,48 %. Ini berarti peran orang tua sama-sama berada pada rentangan yang cukup tinggi. Dengan demikian orang tua mempunyai peranan dalam memberikan pengetahuan pendidikan seks.

Persentase peranan orang tua dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan menstruasi dan mandi wajib, dari orang tua berpendidikan rendah, menengah dan tinggi adalah 72,75%, 73,75 dan 73,59%. Hal ini berarti peran orang tua sama-sama berada pada taraf rentangan yang cukup tinggi. Dengan demikian orang tua mempunyai peranan dalam memberikan pengetahuan mengenai hubungan menstruasi dengan mandi wajib.

Persentase peranan orang tua berpendidikan rendah dan menengah dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan menstruasi dan shalat adalah 75,13% dan 75,75%, yang berarti sama-sama berada pada rentangan yang cukup tinggi. Sedangkan untuk orang tua yang berpendidikan tinggi adalah 79,06%, yang berarti berada pada rentangan yang tinggi. Dengan demikian orang tua mempunyai peranan penting dalam memberikan pengetahuan agama yang berkaitan dengan menstruasi dan shalat.

Persentase peranan orang tua berpendidikan rendah, menengah dan tinggi dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan menstruasi dan puasa adalah 76,63%, 80,25% dan 81,72%. Ini berarti berada pada rentangan tinggi. Dengan demikian orang tua mempunyai peranan penting dalam memberikan pengetahuan agama yang berkaitan dengan hubungan antara menstruasi dengan puasa.

Persentase peranan orang tua berpendidikan rendah dan menengah dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan seks dan etika pergaulan adalah 81,25% dan 78,13%, yang berarti taraf peranan dan pandangan orang tua berdasarkan indikator ini sama-sama termasuk tinggi, sedangkan untuk orang tua yang berpendidikan tinggi adalah 74,22%. Ini berarti berada pada taraf yang cukup tinggi. Dengan demikian orang tua mempunyai peranan penting dalam memberikan pengetahuan agama yang berkaitan dengan seks dan etika pergaulan.

Persentase pandangan orang tua tentang berpendidikan rendah tentang pentingnya seks adalah 75,75 %, yang berarti berada pada taraf yang cukup tinggi, sedangkan untuk orang tua berpendidikan menengah dan tinggi adalah 84,50 % dan tinggi adalah 83,75 %, yang berarti berada pada rentangan yang tinggi. Dengan demikian pandangan orang tua terhadap pendidikan seks untuk indikator ini sangat positif atau pendidikan seks itu menurut pandangan mereka sangat penting.

Persentase pandangan orang tua tentang siapa yang akan bertanggungjawab dalam penyampaian pendidikan seks bagi anak wanita prap Dewasa. Dari satu sisi, orang tua berpendidikan rendah, menengah dan tinggi secara berurutan, 80,00 %, 76,52 % dan 76,25 % menyatakan tanggung jawab orang tua. Ini berarti pandangan mereka sama-sama berada pada rentangan yang tinggi. Dengan demikian orang tua mempunyai pandangan positif bahwasanya pendidikan seks itu adalah tanggungjawab mereka dalam penyampaiannya. Sedangkan 78,00 % 80,00 % dan 81,50 % menyatakan tanggung jawab guru sekolah. Ini berarti pandangan mereka sama-sama berada pada rentangan yang tinggi. Dengan

demikian menurut pandangan mereka, guru sekolah juga memiliki tanggungjawab dalam penyampaian pendidikan seks.

Untuk materi perubahan tingkah laku, masing-masing persentase pandangan orang tua untuk orang tua berpendidikan rendah dan menengah adalah 82,65 % dan 77,50 % serta untuk orang tua berpendidikan tinggi adalah 80,94 %. Ini berarti pandangan orang tua sudah baik dimana mereka sama-sama berada pada rentangan yang tinggi. Dengan demikian orang tua setuju jika materi ini disampaikan dalam pendidikan seks.

Persentase pandangan orang tua berpendidikan rendah, menengah dan tinggi untuk materi tentang pengetahuan menstruasi dan hubungannya dengan ibadah adalah 72,38 %, 78,63 % dan 78,05 %. Ini berarti pandangan orang tua sudah baik dimana mereka sama-sama berada pada taraf yang tinggi. Dengan demikian orang tua setuju jika materi ini disampaikan dalam pendidikan seks.

Analisis data berdasarkan item-item pertanyaan, secara terinci dikemukakan pada Lampiran

C. Peranan dan Pandangan Guru Agama SD terhadap Pendidikan Seks

Dari hasil pengolahan data tentang peranan dan pandangan guru agama Sekolah Dasar dalam hal pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa dideskripsikan pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7 ini, terlihat bahwa peranan guru agama SD tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa adalah 49,67

%. Ini berarti bahwa selama ini guru agama SD kurang berperan dalam pendidikan seks bagi anak wanita pradedwasa (murid SD kelas 5 dan 6).

Peranan guru agama dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan seks 63,56 %. Ini berarti bahwa guru agama cukup berperan dalam

Tabel 7: Peranan dan pandangan guru agama tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradedwasa.

NO	SUB VARIABEL	PERSENTASE	KRITERIA
1	Peranan guru agama SD tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradedwasa.	49,67 %	Kurang berperan
2	Pengetahuan agama yang berhubungan dengan seks bagi anak wanita pradedwasa.	63,56 %	Cukup berperan
3	Pandangan guru agama tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradedwasa.	73,7 %	Cukup baik

memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan seks bagi anak wanita pradedwasa. Pengetahuan agama yang berhubungan dengan seks dianggap sudah memadai.

Pandangan guru agama SD tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradedwasa adalah 73,7 %. Ini berarti guru agama SD mempunyai pandangan yang cukup baik tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradedwasa.

Secara terinci peranan dan pandangan guru agama SD tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradedwasa dicantumkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Peranan dan Pandangan Guru Agama SD Tentang Pendidikan seks bagi anak wanita pradedwasa berdasarkan indikator.

NO	INDIKATOR	PERSENTASE	KRITERIA
	A. peranan guru agama SD tentang pendidikan seks.		
1	Memberikan pengetahuan tentang tanda-tanda seorang anak mengalami masa pradewasa.	49 %	Kurang berperan
2	Memberikan pengetahuan tentang anatomi fisiologi tubuh	55,25 %	Kurang berperan
3	Memberi pengetahuan tentang morfologi / fisik dan psikis.	44,67 %	Kurang berperan
	B. Peranan guru agama dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan seks.		
4	Menstruasi dan mandi wajib	69 %	Cukup berperan
5	Menstruasi dan shalat	70,5 %	Cukup berperan
6	Menstruasi dan puasa.	58 %	Cukup berperan
7	Seks dan etika pergaulan.	56,75 %	Cukup berperan
	C. Pandangan guru agama SD tentang pendidikan seks		
	Pentingnya pendidikan seks.		
8	Tanggung jawab	65 %	Cukup baik
9	- orang tua dan guru agama	79 %	Baik
	Dampak positif pendidikan seks	78,3 %	Baik
10	Kedalaman materi	74,2 %	Cukup baik
11	-morfologi (fisik)		
	-psikologi		
	-fisiologi		

Pada Tabel 8 di atas terlihat bahwa guru agama SD kurang berperan untuk menjelaskan tanda-tanda seorang anak mengalami masa pradewasa (49 %). Hal yang sama juga terlihat bahwa guru agama SD kurang berperan (55,25 %) baik dalam memberikan pengetahuan tentang anatomi fisiologi tubuh yang mengalami perubahan pada masa pradewasa kepada anak wanita (murid SD kelas 5 dan,6) maupun memberi pengetahuan tentang perubahan morfologi / fisik dan psikis (44,67 %). Dari ketiga aspek ini terlihat bahwa baik dalam menjelaskan tanda-

tanda seorang anak mengalami masa pradewasa, memberikan pengetahuan tentang perubahan anatomi fisiologi tubuh maupun dalam menjelaskan perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada anak wanita dalam masa peralihan/pradewasa, guru SD kurang berperan..

Pemberian pengetahuan tentang menstruasi dan mandi wajib adalah 69 %. Ini berarti pengetahuan tentang menstruasi dan mandi wajib cukup erat hubungannya dengan pendidikan seks, disamping itu guru agama juga cukup berperan dalam memberikan pengetahuan tentang menstruasi dan mandi wajib.

Menstruasi dan shalat merupakan pengetahuan yang cukup tinggi persentasenya dalam pendidikan seks yaitu 70,5 %. Ini berarti menstruasi dan shalat merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa dan disini guru agama sudah cukup berperan dalam memberikan pengetahuan tentang shalat dan menstruasi.

Puasa merupakan pengetahuan agama yang penting untuk dijelaskan kepada murid, khusus bagi anak wanita pradewasa hal ini harus disertakan dengan penjelasan mengenai hubungan menstruasi dengan hukum Islam yang berkaitan dengan puasa itu sendiri. Ini berarti menstruasi dan puasa merupakan hubungan antara pengetahuan agama dengan pendidikan seks. Disini guru cukup berperan dalam memberikan informasi mengenai hal tersebut, sebagaimana tertera pada Tabel 8 yaitu 58 % guru agama SD sudah menjelaskan hubungan tersebut.

Pengetahuan mengenai seks dan etika pergaulan perlu disampaikan kepada anak secara tuntas. Pada Tabel 8 terlihat bahwa guru agama selama ini sudah

cukup berperan (56,75%) dalam memberikan penjelasan mengenai seks dan etika pergaulan, namun perlu ditingkatkan lagi.

Pandangan guru agama SD tentang pentingnya pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa adalah 65 %, ini berarti cukup baik. Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh maka para guru yang menjadi responden dalam penelitian ini mempunyai pandangan bahwa pendidikan seks cukup penting diberikan pada anak wanita pradewasa.

Pandangan guru agama SD bahwa pendidikan seks merupakan tanggung jawab orang tua dan guru agama adalah 79 %, ini berarti baik. Dengan demikian maka pendidikan seks sebaiknya diberikan oleh orang tua disamping guru.

Menurut pandangan guru agama pemberian pendidikan seks mempunyai dampak positif. Dari sini terlihat bahwa guru agama mempunyai pandangan yang baik terhadap pemberian pendidikan seks untuk anak wanita pradewasa (78,3%).

Menurut pandangan guru agama SD bahwa materi yang diberikan dalam pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa mencakup aspek morfologi (fisik), psikologi dan fisiologi, dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan anak wanita pradewasa. Disamping analisis data berdasarkan sub variabel dan indikator, juga disajikan berdasarkan item-item pernyataan, seperti terlihat pada Lampiran .

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, serta mengacu kepada pertanyaan penelitian yang diajukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang biologi tubuh bagi anak wanita pradewasa adalah sebagai berikut: (1) anatomi yang berhubungan dengan seks (gonad) (36,29%), (2) fisiologi yang berhubungan dengan seks (hormonal) (30,17%), dan (3) masa menstruasi (79,25%).
2. Pengetahuan tentang perubahan fisik/morfologi tubuh dan psikologis pada masa pradewasa meliputi: (1) perubahan morfologi tubuh (68,47%) dan (2) perubahan psikologis (58,45%).
3. Pengetahuan agama yang berhubungan dengan etika bergaul dengan lawan jenis dan bahaya pergaulan bebas meliputi: (1) etika bergaul dengan lawan jenis (71,94%) dan (2) bahaya pergaulan bebas (68,6%)
4. Pandangan anak wanita pradewasa tentang pendidikan seks meliputi: (1) yang memberikan pengetahuan / pendidikan seks adalah orang tua (66,9%), guru (55,9 %), kakak (52,4 %) dan teman (50,8%), (2) pandangan yang positif anak wanita pradewasa tentang pendidikan seks (76,14 %).
5. Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seks meliputi: (1) memberikan pengetahuan tentang fisiologi tubuh (62,65 %), (2) memberikan pengetahuan tentang perubahan morfologi dan psikis (62,29 %), dan (3) memberikan pengetahuan tentang pengetahuan / pendidikan seks (67,90 %),

6. Peranan orang tua dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan pendidikan seks di antaranya memberikan penjelasan mengenai hubungan: (1) menstruasi dan mandi wajib (73,10 %), (2) menstruasi dan shalat (76,65 %), (3) menstruasi dan puasa (79,53 %), (4) seks dan etika pergaulan (77,87 %)
7. Pandangan orang tua tentang penerapan pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa antara lain : (1) pendidikan seks itu sangat penting untuk diajarkan (81,33 %), (2) orang tua sangat bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan seks (77,50 %), (3) guru sangat bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan seks (79,83 %), (4) pendidikan seks mempunyai dampak sangat positif jika diterapkan (79,66 %), (5) orang tua sangat mendukung pemberian materi sesuai dengan kebutuhan anak yang meliputi pengetahuan tentang, fisiologi, morfologi dan hal yang terkait dengan menstruasi misalnya mandi wajib, shalat, puasa dan seks yang berhubungan dengan etika pergaulan (77,88 %).
8. Peranan guru agama SD tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa meliputi : (1) memberikan pengetahuan tentang tanda-tanda seorang anak mengalami masa pradewasa (49 %), (2) memberi pengetahuan tentang anatomi fisiologi tubuh (55,25 %), dan (3) memberi pengetahuan tentang perubahan morfologi dan psikis (44,67 %).
9. Peranan guru agama dalam memberikan pengetahuan agama yang berhubungan dengan seks bagi anak wanita pradewasa meliputi : (1) menstruasi dan mandi

wajib (69 %), (2) menstruasi dan shalat (70,5 %), (3) menstruasi dan puasa (58 %), (4) seks dan etika pergaulan (56,75 %).

10. Pandangan guru agama tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa meliputi : (1) pentingnya pendidikan seks (65%), (2) tanggung jawab orang tua dan guru agama (79 %), (3) dampak positif pendidikan seks (74,75 %), dan (4) kedalaman materi mencakup morfologi, fisiologi dan psikologi (74,2 %).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada orang tua diharapkan meningkatkan peranannya dalam memberikan pendidikan seks kepada anak wanita pradewasa yang dimiliki.
2. Kepada guru agama diharapkan lebih meningkatkan peranannya dalam memberikan penjelasan mengenai pengetahuan agama yang berhubungan dengan pendidikan seks.
3. Kepada para orang tua dan para guru, khususnya guru agama SD diharapkan untuk meningkatkan peranannya dalam memberikan pendidikan seks, terutama tentang tanda-tanda masa pradewasa, anatomi fisiologi tubuh dan perubahan morfologi dan psikis serta pengetahuan agama yang berhubungan dengan seks kepada anak wanita pradewasa. Untuk itu, disarankan pula kepada para orang tua dan para guru agama agar meningkatkan pengetahuan biologinya terutama yang terkait dengan seks.
4. Kepada Depdiknas beserta jajarannya atau pihak lainnya yang terkait diharapkan dapat melakukan penelitian atau pengkajian lebih mendalam

mengenai pentingnya pendidikan seks, terutama kemungkinan diterapkannya melalui jalur pendidikan formal atau kemungkinannya dimasukkan dalam kurikulum sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyari, Fuad. (1993). *Masa Depan Ummat Islam Indonesia; Peluang dan Tantangan*. Bandung: Mizan.
- Anthony, C.P. (1983). *Text Book of Anatomy & Physiology*. 8th. ed. London: C.V. Mosby Comby Company.
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharits, A.H. (1988). *Penyimpangan Seksual pada Anak*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Balinsky, B.I. (1997). *An Introduction to Embryology*. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Dorland. (1968). *Medical Dictionary*. 21th ed. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Franklin, H.B. et al. (1976). *Vocabulary inContext*. America: Ann Arbor The University of Michigan Press.
- Ganong, W.F. (1988). *Fisiologi Kedokteran* edisi 10 alih bahasa Adji Dharma. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran
- Johnson, M.H. and B.J. Everitt. (1980). *Essential Reproduction*. Oxford: Blackwell Scientific Publications.
- Junqueira, L.C. and J. Carneiro. (1990). *Histologi Dasar* (alih bahasa oleh: Adjie Dharma). Jakarta: CV. EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Nalbandov, A.V. (1976). *Reproduction Physiology of Mammals and Birth*, 3rd San Francisco: W.H. Freeman and Company.
- Sa'abah, M.U. (1997). *Seks dan Kita*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sahli, M. (1981). *Moral Agama dalam Kehidupan Seksual Suami Istri*. Semarang: Penerbit Mujahidin.
- Strand, F. (1983). *Physioloy Preregulatory System Approach*. New York. Mc Millan Publishing Co. Inc.
- Yatim, Wildan. (1984). *Embriologi*. Bandung: Tarsito.

ANALISIS RELIABILITAS BUTIR SOAL DARI 30 ORANG RESPONDEN

NO. RESPONDEN	NOMOR ITEM																																	SKOR TOTAL	KUADRAT SKOR TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33			
1	1	1	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	1	1	1	2	4	3	3	3	3	3	92	8464		
2	1	1	1	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	88	7744		
3	1	2	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	101	10201	
4	1	2	1	3	3	4	4	2	3	3	1	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	1	2	2	4	3	4	3	4	90	9216	
5	1	1	1	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	1	3	2	4	4	4	4	1	1	2	3	3	3	4	4	4	4	97	9409	
6	2	2	1	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	102	10404	
7	1	2	1	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	94	8836	
8	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	114	12996	
9	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	112	12544	
10	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	91	8281	
11	1	1	1	2	3	4	2	3	2	3	1	3	3	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	64	4096	
12	1	2	1	3	4	4	3	2	4	3	4	1	4	4	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	79	6241	
13	1	2	1	4	4	4	4	2	4	2	1	1	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	80	6400	
14	1	1	1	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	2	1	3	3	3	3	3	73	5329	
15	1	1	1	2	2	4	4	1	2	2	1	3	4	4	3	4	3	1	1	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	70	4900	
16	1	1	1	3	4	4	4	3	4	2	1	2	4	4	3	4	3	1	2	2	3	3	3	1	2	2	1	1	4	3	3	3	3	85	7225	
17	1	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	83	6889	
18	1	2	1	2	2	4	4	2	2	3	2	3	4	3	3	3	1	2	4	2	2	4	3	1	2	1	2	2	3	2	3	3	3	79	6241	
19	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	48	2304	
20	1	1	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	75	5625
21	1	1	1	3	3	3	4	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	73	5329
22	1	1	1	2	2	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	65	4225
23	1	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	3	3	3	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	3	3	3	62	3844	
24	1	2	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	1	2	3	3	3	3	4	97	9409	
25	1	1	1	2	3	4	4	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	3	1	2	2	1	2	4	2	4	4	4	70	4900	
26	1	1	1	3	3	4	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	79	6241	
27	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	82	6724	
28	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	4	4	4	1	1	1	1	2	4	3	3	3	3	64	4096	
29	1	1	1	3	2	4	4	1	2	1	1	1	1	4	3	4	3	1	4	4	3	4	4	2	4	1	1	2	3	2	3	3	4	82	6724	
30	1	2	1	3	3	4	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	71	5041	
JUMLAH	33	44	31	87	95	110	104	72	83	71	65	73	83	87	80	86	67	61	77	70	77	86	89	57	68	52	56	63	92	84	88	88	89	2468	209878	
JML KUADRAT	41	74	33	277	327	418	378	196	255	199	175	201	231	239	238	278	181	143	221	217	217	234	239	131	130	110	120	149	294	244	272	274	279	7215		

Lampiran II . Hasil Perhitungan reliabilitas uji coba kuisisioner tentang kesiapan anak wanita praremaja kelas I SLTP menghadapi masa praremaja dalam hal pendidikan seks.

$$N: 30 \quad \Sigma Y^2 \quad 209878 \quad \Sigma Y \quad 2468$$

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \left[\frac{\Sigma Y}{N} \right]^2}{N} = \frac{209878 - \left[\frac{(2468)^2}{30} \right]}{30}$$

$$= \frac{209878 - \frac{6091024}{30}}{30} = \frac{209878 - 203034,133}{30} = \frac{6843,867}{30} = 228,129$$

Dengan menggunakan rumus alpha didapatkan koefisien reliabilitas kuisisioner

$$K= 33 \quad \Sigma \sigma b^2 = 22,382$$

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \times \left[\frac{1 - \Sigma \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

$$= \left[\frac{33}{33-1} \right] \times \left[1 - \frac{22,382}{228,128} \right] = \left[\frac{33}{32} \right] \times [1 - 0,98111586]$$

$$= (1,03125) (0,90188414)$$

$$= 0,930$$

r_{11} terletak antara $0,80 < 0,930 \leq 1,00$ yang berarti reliabilitasnya sangat tinggi.

Analisis Reliabilitas Butir Soal

No	NOMOR ITEM																																skor	kuadrat	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32			
1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	95	9025	
2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	103	10609	
3	4	1	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	101	10201	
4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	97	9409		
5	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	121	14841	
6	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	83	6889	
7	1	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	101	10201	
8	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	4	1	3	2	3	2	4	2	1	2	2	3	2	1	1	4	64	4096	
9	1	1	2	2	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	102	10404	
10	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	86	7396	
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	81	6581	
12	1	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	71	5041	
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	102	10404	
14	2	2	3	4	3	2	2	2	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	2	1	2	4	3	4	4	2	2	4	2	2	4	90	8100	
15	4	4	3	3	2	4	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	104	10816	
16	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	9025	
17	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	113	12769	
18	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	14161	
19	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	90	8100	
20	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	100	10000		
21	2	2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	107	11449		
22	2	1	2	2	1	2	4	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	4	2	2	3	68	4624	
23	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	107	11449	
24	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	62	3844	
25	4	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	6724	
26	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	84	7056	
27	2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	101	10201	
28	1	2	3	3	1	3	2	4	4	3	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	8649	
29	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1	1	1	3	3	4	3	2	1	1	4	4	3	3	98	9604	
30	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	1	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	101	10201	
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	60	3600
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	8836	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	100	10000	
34	2	1	3	3	2	2	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	102	10404	
35	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65	4225	
36	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	13924	
37	2	1	2	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	89	7921	
38	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	99	9801	
39	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	95	9025	
40	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	93	8649	
41	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	7744	
42	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	103	10609	
43	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	1	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	91	8281	
44	2	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	110	12100	
45	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	78	6084	
Jml	108	93	125	124	117	114	114	119	128	126	130	125	148	123	142	134	139	134	144	131	141	144	151	141	138	144	134	137	156	134	137	151	4228	405652	

Lampiran IV

Hasil Perhitungan Reliabelitas Uji Coba Koesioner
Tentang Peranan dan Pandangan Orang Tua tentang Pendidikan Seks
Bagi Anak Wanita Pra remaja di Kodya Padang

$$N = 45, \quad \sum Y^2 = 405652 \quad \sum Y = 4226$$

$$\begin{aligned} \sigma^2 &= \frac{\sum Y^2 - \left(\frac{\sum Y}{N}\right)^2}{N} = \frac{405652 - \left(\frac{4226}{45}\right)^2}{45} \\ &= \frac{405652 - 396868,3556}{45} \\ &= 195,1920978 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus Alpha didapatkan koefisien reliabelitas kuisisioner :

$$K = 32 \quad \sum \sigma b^2 = 21,04477$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right] \\ &= \left[\frac{32}{32-1} \right] \left[1 - \frac{21,04477}{195,1920978} \right] \\ &= \left[\frac{32}{31} \right] [1 - 0,107815686] \\ &= 1,032258065 [0,89218431] \\ &= 0,920964449 \end{aligned}$$

r_{11} terletak antara $0,80 < 0,921 < 1,00$ yang berarti reliabelitasnya sangat tinggi.

Lampiran V:

ANALISIS RELIABEL BUTIR SOAL DARI 10 ORANG RESPONDEN

NO. RESP.	NOMOR ITEM																															SKOR	KUADRAT
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	TOTAL	SKOR TOTAL
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	84	7058
2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	107	11449
3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	88	7744
4	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	1	3	3	2	1	1	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	62	3844
5	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	3	2	2	1	2	54	2916
6	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	91	8281
7	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	76	5776
8	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	89	7921
9	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	1	2	3	2	1	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	82	6724
10	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	104	10816
Jumlah	20	21	26	24	26	25	24	19	23	29	33	32	33	34	16	26	27	23	21	25	24	31	32	33	27	26	33	30	32	31	31	837	72527

Lampiran VI

Hasil perhitungan reliabelitas uji coba kuesioner mengenai Peranan dan Pandangan Guru Agama SD Tentang Pendidikan Seks Bagi Wanita Pra remaja

$$N=10 \quad \sum y^2 = 72527 \quad \sum y = 837$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum y^2 - \left[\frac{(\sum y)^2}{N} \right]}{N}$$

$$\sigma^2 = \frac{72527 - \left[\frac{(837)^2}{10} \right]}{10}$$

$$= \frac{72527 - 70056,9}{10} = \frac{2470,1}{10} = 247,01$$

Dengan menggunakan rumus alpha didapatkan koefisien reliabilitas kuesioner

$$K=31 \quad \sum \sigma b^2 = 21,785$$

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma^2} \right] = \left[\frac{31}{31-1} \right] \left[1 - \frac{21,785}{247,01} \right]$$

$$r_{11} = (1,033333333)(1 - 0,088194809) = (1,033333333)(0,91180519) \\ = 0,94$$

r_{11} terletak antara $0,80 < 0,94 < 1,00$ yang berarti reliabelitasnya sangat tinggi

Lampiran VII

ANGKET PENELITIAN (1) Tentang PENGETAHUAN DAN PANDANGAN ANAK WANITA PRADEWASA TENTANG PENDIDIKAN SEKS

Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terlebih dahulu kami mendoa'akan kepada Allah SWT semoga siswa sekalian berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam belajarnya. Kami menyadari bahwa Anda semuanya sibuk dalam belajar, namun dengan rasa berat hati perkenankanlah kami meminta waktu Anda sedikit untuk mengisi angket yang kami lampirkan ini.

Angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang **pengetahuan dan pandangan anak wanita pradewasa tentang pendidikan seks**. Anak wanita pradewasa meliputi anak wanita **praremaja** (rentangan umur 11-15 tahun) dan **remaja**. Anda semuanya kami kategorikan kepada anak wanita praremaja. Oleh karena itu, pertanyaan angket ini berfokus pada anak wanita praremaja. Adapun yang kami maksudkan dengan pendidikan seks di sini adalah meliputi antara lain: pengetahuan tentang perubahan-perubahan fisik (morfologi tubuh) dan psikologis yang dialami wanita pada masa praremaja, pengetahuan agama yang berhubungan dengan etika bergaul dengan lawan jenis, bahaya pergaulan bebas, pandangan Anda tentang siapa yang seharusnya memberikan pendidikan seks, dampak positif atau negatif yang ditimbulkan atas penerapan pendidikan seks dan sebagainya.

Informasi yang Anda berikan sangat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pendidikan seks. Atas kesediaan dan informasi yang Anda berikan kami ucapkan terima kasih.

Tim Peneliti

Drs. Lufri, M.S.

Drs. Ardi M.Si.

PERNYATAAN ATAU BUTIR-BUTIR ANGKET

I. Identitas diri

- a. Tanggal lahir Anda.....
- b. Apakah Anda sudah mengalami menstruasi?.....
- c. Umur berapa Anda mulai mengalami menstruasi?.....

II. Petunjuk pengisian

Angket ini berupa pernyataan pernyataan yang dilengkapi dengan pilihan jawaban. Untuk menjawab setiap pernyataan Anda hanya menyilang salah satu dari alternatif(pilihan) yang paling sesuai menurut Anda.

A Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anda disediakan pilihan jawaban sebagai berikut:

- a. Banyak mengetahui (jika Anda banyak mengetahuinya yaitu dengan frekuensi 80-100%).
- b. Agak banyak(sedang) mengetahui (jika Anda agak banyak(sedang) mengetahui, dengan frekuensi 60-79%).
- c. Sedikit mengetahui (jika Anda sedikit mengetahuinya, dengan frekuensi 40-59%).
- d. Tidak/belum mengetahui (jika Anda tidak/belum mengetahuinya, dengan frekuensi 0- 39%).

1. Apakah Anda sudah mengetahui apa fungsi ovarium
 - a. Sudah banyak mengetahui
 - b. agak banyak (sedang) mengetahui
 - c. Sedikit mengetahui
 - d. Belum/tidak mengetahui
2. Apakah Anda sudah mengetahui fungsi uterus (rahim)
 - a. Sudah banyak mengetahui
 - b. Agak banyak(sedang) mengetahui
 - c. Sedikit mengetahui
 - d. Belum/tidak mengetahui
3. Apakah Anda mengetahui fungsi hormon progesteron dalam tubuh
 - a. Banyak mengetahui
 - b. Agak banyak(sedang) mengetahui
 - c. Sedikit mengetahui
 - d. Belum/tidak mengetahui
4. Apakah Anda mengetahui apa itu menstruasi (haid).
 - a. Sudah banyak mengetahui
 - b. Agak banyak (sedang) mengetahui
 - c. Sedikit mengetahui
 - d. Belum/tidak mengetahui
5. Apakah Anda mengetahui bahwa lamanya menstruasi itu adalah 4-7 hari
 - a. Sudah banyak mengetahui
 - b. Agak banyak(sedang) mengetahui
 - c. Sedikit mengetahui
 - d. Belum/tidak mengetahui
6. Apakah Anda sudah mengetahui bahwa tidak boleh puasa selama menstruasi
 - a. Sudah banyak mengetahui
 - b. Agak banyak(sedang) mengetahui
 - c. Sedikit mengetahui
 - d. Belum/tidak mengetahui
7. Apakah Anda sudah tahu bahwa harus mandi wajib setelah menstruasi
 - a. Sudah banyak mengetahui
 - b. Agak banyak mengetahui
 - c. Sedikit mengetahui
 - d. Belum /tidak mengetahui

8. Apakah Anda sudah tahu perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh wanita pra remaja
- Sudah banyak mengetahui
 - Agak banyak(sedang)mengetahui
 - Sedikit mengetahui
 - Belum/tidak mengetahui
9. Apakah Anda mengetahui bahwa wanita pada masa pra remaja ini akan mengalami perubahan pada payudaranya dimana payudara akan membesar
- Sudah banyak mengetahui
 - Agak banyak(sedang)mengetahui
 - Sedikit mengetahui
 - Belum/tidak mengetahui
10. Apakah Anda mengetahui bahwa pada masa pra remaja ini akan timbul rasa tertarik dengan lawan jenis
- Sudah banyak mengetahui
 - Agak banyak(sedang)mengetahui
 - Sedikit mengetahui
 - Belum/tidak mengetahui
11. Apakah Anda mengetahui bahwa pada masa pra remaja ini anak wanita lebih cenderung bersikap menantang
- Sudah banyak mengetahui
 - Agak banyak (sedang)mengetahui
 - Sedikit mengetahui
 - Belum/tidak mengetahui
12. Apakah Anda mengetahui bahwa pada masa ini anak lebih suka menghayal
- Sudah banyak mengetahui
 - Agak banyak(sedang)mengetahui
 - Sedikit mengetahui
 - Belum/tidak mengetahui
13. Apakah Anda mengetahui tata cara/etika bergaul dengan teman laki-laki
- Sudah banyak mengetahui
 - Agak banyak(sedang)mengetahui
 - Sedikit mengetahui
 - Belum/tidak mengetahui
14. Apakah Anda sudah mengetahui larangan-larangan dalam pergaulan dengan teman laki-laki
- Sudah banyak mengetahui
 - Agak banyak(sedang)
 - Sedikit mengetahui
 - Belum/tidak mengetahui
15. Apakah Anda sudah mengetahui batas-batas pergaulan yang wajar/dibolehkan agama dengan teman laki-laki
- Sudah banyak mengetahui
 - Agak banyak(sedang) mengetahui
 - Sedikit mengetahui
 - Belum/tidak mengetahui
16. Apakah Anda mengetahui akibat pergaulan bebas
- Sudah banyak mengetahui
 - Agak banyak (sedang) mengetahui
 - Sedikit mengetahui
 - Belum/tidak mengetahui
17. Apakah Anda mengetahui penyakit-penyakit yang dapat ditimbulkan dari pergaulan bebas
- Sudah banyak mengetahui
 - Agak banyak (sedang) mengetahui
 - Sedikit mengetahui
 - Belum/tidak mengetahui
- B. Untuk mengetahui ada tidaknya pendidikan seks ini diberikan pada Anda disediakan pilihan jawaban
- Selalu (jika Anda selalu mendapatkan pendidikan seks. dengan frekuensi 80-100%)
 - Sering (jika Anda sering mendapatkan pendidikan seks, dengan frekuensi 60-79%).

- c. Kadang-kadang (jika Anda hanya kadang-kadang mendapatkan pendidikan seks, dengan frekuensi 40-59%).
 - d. Tak pernah (jika Anda tak pernah mendapatkan pendidikan seks, dengan frekuensi 0-39%).
18. Apakah guru agama di sekolah ada memberikan pengetahuan/penjelasan mengenai menstruasi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. tak pernah
 19. Apakah guru agama di sekolah ada memberikan pengetahuan tentang larangan-larangan yang dilakukan selama menstruasi, sehubungan dengan pelaksanaan ibadah shalat dan puasa
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tak pernah
 20. Apakah orang tua Anda di rumah ada memberikan pengetahuan tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam tubuh pada masa pra remaja
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tak pernah
 21. Apakah orang tua Anda dirumah ada memberikan penjelasan tentang menstruasi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tak pernah
 22. Apakah orang tua Anda ada memberikan penjelasan tentang larangan-larangan dalam pelaksanaan ibadah shalat dan puasa
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tak pernah
 23. Apakah orang tua Anda di rumah ada memberikan penjelasan tentang tata cara/etika bergaul dengan lawan jenis
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tak pernah
 24. Apakah kakak anda di rumah ada mamberikan penjelasan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pra remaja
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tak pernah
 25. Apakah kakak Anda di rumah ada memberikan penjelasan tentang tata cara/etika bergaul dengan lawan jenis
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tak pernah
 26. Apakah teman Anda ada memberikan penjelasan tentang peubahan yang terjadi pada masa pra remaja
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tak pernah
 27. Apakah teman Anda ada memberikan penjelasan mengenai menstruasi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tak pernah
 28. Apakah teman Anda ada memberikan penjelasan mengenai larangan-larangan yang dilakukan selama menstruasi seperti shalat dan puasa
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tak pernah
- C. Bagaimana pandangan Anda tentang pemberian pendidikan seks ini disediakan pilihan jawaban:
- a. Sangat setuju (jika Anda sangat setuju dengan pemberian pendidikan seks pada anak wanita pra remaja, dengan frekuensi 80-100%).
 - b. Setuju (jika Anda setuju dengan pemberian pendidikan seks tersebut, dengan frekuensi 60-79%).

- c. Kurang setuju (jika Anda kurang setuju dengan pemberian pendidikan seks tersebut, dengan frekuensi 40-59%)
 - d. Tidak setuju (jika Anda tidak setuju dengan pemberian pendidikan seks tersebut, dengan frekuensi 0-39%).
29. Bagaimana pendapat Anda bahwa perubahan-perubahan fisik (perubahan payudara, pinggul, dsb) yang terjadi pada anak wanita pra remaja itu penting anda ketahui
- a. Sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
30. Adanya informasi yang berhubungan dengan menstruasi , maka Anda akan siap menghadapi perubahan yang akan terjadi dalam tubuh
- a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. tidak setuju
31. Apakah Anda setuju kalau pengetahuan tentang perubahan perubahan yang terjadi selama masa pra remaja itu disampaikan
- a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. tidak setuju
32. Apakah Anda setuju kalau pengetahuan tentang menstruasi itu disampaikan
- a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. tidak setuju
33. Apakah Anda setuju kalau pengetahuan tentang apa-apa saja yang mengendalikan terjadinya menstruasi itu disampaikan
- a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. tidak setuju

Lampiran VIII

ANGKET PENELITIAN (2) Tentang PERANAN DAN PANDANGAN ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK WANITA PRADEWASA

Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terlebih dahulu kami mendoa'akan kepada Allah SWT semoga Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Kami menyadari bahwa Ibu sibuk dalam menjalankan tugas sehari-hari, namun dengan rasa berat hati perkenankanlah kami meminta waktu Ibu sedikit untuk mengisi angket yang kami lampirkan ini.

Angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang **peranan dan pandangan orang tua tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa**. Anak wanita **pradewasa** meliputi anak wanita **praremaja** (rentangan umur 11-15 tahun) dan **remaja**. Anak Ibu yang berada di kelas 1 SLTP kami kategorikan kepada anak wanita praremaja. Oleh karena itu, pertanyaan angket ini berfokus pada anak wanita praremaja. Adapun yang kami maksudkan dengan pendidikan seks di sini adalah meliputi antara lain: pengetahuan tentang perubahan-perubahan fisik (morfologi tubuh) dan psikologis yang dialami wanita pada masa praremaja, pengetahuan agama yang berhubungan dengan etika bergaul dengan lawan jenis, bahaya pergaulan bebas, pandangan Ibu tentang siapa yang seharusnya memberikan pendidikan seks, dampak positif atau negatif yang ditimbulkan atas penerapan pendidikan seks dan sebagainya.

Informasi yang Ibu berikan sangat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pendidikan seks. Atas kesediaan dan informasi yang Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Tim Peneliti

Drs. Lufri, M.S.

Drs. Ardi M.Si.

I. IDENTITAS DIRI IBU

1. Umur Ibutahun
2. Pendidikan terakhir yang Ibu lalui :
 - A. Tidak sekolah
 - B. SD
 - C. SLTP
 - D. SMU
 - E. Perguruan Tinggi
 - Silangi salah satu.

II. PERNYATAAN ATAU BUTIR-BUTIR ANGKET

Petunjuk Pengisian

Angket ini berupa pernyataan-pernyataan yang dilengkapi dengan alternatif (pilihan) jawaban. Untuk mengetahui peranan ibu tentang pendidikan seks disediakan pilihan jawaban sebagai berikut :

- A. Selalu = Jika ibu "Selalu" memberikan informasi tentang pendidikan seks bagi anak wanita pra remaja yang ibu miliki (frekuensi /banyaknya 80 – 100 %).
- B. Sering = Jika ibu "Sering" memberikan informasi pendidikan seks bagi anak wanita pra remaja yang ibu miliki (frekuensi/banyaknya 60 – 79 %).
- C. Kadang - kadang = Jika ibu hanya "Kadang – Kadang" memberikan informasi tentang pendidikan seks pada anak wanita pra remaja yang ibu miliki (frekuensinya / banyaknya 40 – 59 %).
- D. Tidak pernah = Jika ibu "Tidak Pernah" memberikan informasi pendidikan seks pada anak wanita pra remaja yang ibu miliki (frekuensi / banyaknya 0–39 %).

Ibu cukup menyilang salah satu jawaban yang ibu anggap paling sesuai/tepat.

1. Apakah ibu pernah menjelaskan tentang terjadinya perubahan suara menjadi lebih merdu pada saat anak wanita mengalami masa pra remaja.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-Kadang
 - D. Tidak pernah ✓
2. Apakah ibu pernah memberikan pengetahuan tentang pengertian menstruasi (haid) dan kapan mulainya proses tersebut pada anak wanita pra remaja yang ibu miliki.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-Kadang
 - D. Tidak pernah ✓
3. Apakah ibu pernah menjelaskan bahwa lamanya masa menstruasi (haid) berkisar sekitar 4 - 7 hari dialami satu bulan oleh anak wanita .
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
4. Apakah ibu pernah menjelaskan tentang terjadinya perubahan tingkah laku pada anak wanita pra remaja yang ibu miliki seperti pemaarah suka membantah dan punya rasa tertarik pada lawan jenis.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-Kadang
 - D. Tidak pernah

5. Apakah ibu pernah menjelaskan mengenai tanda-tanda seorang wanita itu telah mengalami masa pra remaja, seperti payudara menonjol, tumbuhnya rambut pada organ kelamin dan ketiak serta datangnya menstruasi (haid) pertama.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
6. Apakah ibu pernah menjelaskan tentang terjadinya perubahan ukuran tubuh pada anak wanita pra remaja yang ibu miliki seperti perubahan tinggi dan berat badan.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
7. Apakah ibu pernah menjelaskan mengenai kapan seorang anak wanita mengalami masa peralihan (pubertas pra remaja).
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
8. Apakah ibu pernah menjelaskan pada anak wanita pra remaja yang ibu miliki tentang tanda-tanda akan mengalami menstruasi (haid) seperti perut terasa sakit.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-Kadang D. Tidak pernah
9. Apakah ibu pernah menjelaskan pada anak wanita pra remaja yang ibu miliki bahwa menstruasi (haid) bukanlah penyakit tapi hal yang biasa, lumrah bagi wanita.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
10. Apakah ibu pernah menjelaskan pada anak wanita pra remaja yang ibu miliki bahwa tidak perlu malu dan takut serta cemas menghadapi menstruasi.(haid)
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
11. Apakah ibu pernah memberitahu kepada anak wanita pra remaja yang ibu miliki bahwa setelah mengalami menstruasi (haid) harus melakukan mandi wajib.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
12. Apakah ibu pernah menjelaskan kepada anak wanita pra remaja yang ibu miliki mengenai mandi wajib (hal yang mewajibkan mandi, syarat dan rukun serta cara mandi wajib tersebut).
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
13. Apakah ibu pernah menjelaskan atau memberitahu kepada anak wanita pra remaja yang ibu miliki bahwa selama menstruasi (haid) tidak boleh melakukan shalat.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
14. Apakah ibu pernah menjelaskan pada anak wanita pra remaja yang ibu miliki bahwa tidak perlu mengganti shalat yang ditinggalkan selama menstruasi (haid.).
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
15. Apakah ibu pernah menjelaskan pada anak wanita pra remaja yang ibu miliki bahwa selama menstruasi (haid) tidak boleh melakukan puasa.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah

16. Apakah ibu pernah menjelaskan pada anak wanita pra remaja yang ibu miliki bahwa bila tidak berpuasa karena menstruasi (haid) wajib mengganti pada di luar bulan ramadhan.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
17. Apakah ibu pernah menjelaskan pada anak wanita pra remaja yang ibu miliki tentang tata cara bergaul antara pria dan wanita.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
18. Apakah ibu pernah menjelaskan pada anak wanita pra remaja yang ibu miliki tentang akibat pergaulan bebas seperti terjadinya kehamilan di usia sekolah.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah

Petunjuk Pengisian.

Untuk mengetahui pandangan ibu tentang pendidikan seks di berikan alternatif (pilihan) jawaban sebagai berikut:

- A. Sangat Setuju = Jika ibu " Sangat Setuju " terhadap pemberian informasi pendidikan seks yang kenyataannya berkisar antara 80 – 100 %.
- B. Setuju = Jika ibu " Setuju " terhadap pemberian informasi pendidikan seks (60 – 79 %).
- C. Kurang Setuju = Jika ibu " Kurang Setuju " terhadap pemberian informasi pendidikan seks (40 – 59 %).
- D. Tidak Setuju = Jika ibu " Tidak Setuju " terhadap pemberian informasi pendidikan seks (0 – 39 %).

Ibu cukup menyilang salah satu jawaban yang ibu anggap paling sesuai /tepat.

19. Apakah ibu setuju bila pengetahuan yang berhubungan dengan menstruasi (haid) diajarkan pada anak wanita pra remaja yang ibu miliki.
A. Sangat setuju B. Setuju C. Kurang setuju D. Tidak setuju
20. Apakah ibu setuju bahwa peranan orang tua wanita lebih penting daripada guru di sekolah dalam memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan menstruasi (haid).
A. Sangat setuju B. Setuju C. Kurang setuju D. Tidak setuju
21. Apakah ibu setuju pendidikan sek itu di sampaikan di sekolah disamping orang tua di rumah juga menjelaskannya.
A. Sangat setuju B. Setuju C. Kurang setuju D. Tidak setuju
22. Apakah ibu setuju orang tua dan guru agama mempunyai peranan unruk menyampaikan pendidikan sek .
A. Sangat setuju B. Setuju C. Kurang setuju D. Tidak setuju
23. Apakah ibu setuju bahwa pengetahuan yang berhubungan dengan menstruasi (haid) sangat bermanfaat bagi anak wanita pra remaja untuk mencapai masa remaja (sebelum mencapai dewasa).
A. Sangat setuju B. Setuju C. Kurang setuju D. Tidak setuju
24. Apakah ibu setuju bahwa pengetahuan mengenai tanda-tanda seorang wanita itu telah mengalami masa pra remaja seperti payudara menonjol, tumbuhnya

- rambut pada organ kelamin dan ketiak serta datangnya menstruasi (haid) pertama perlu diberikan pada anak-anak wanita pra remaja.
- A. Sangat setuju B. Setuju C. Kurang setuju D. Tidak setuju
25. Pelaksanaan pendidikan seks secara dini dapat mencegah bahaya psikologis yang berakibat dalam jangka waktu lama seperti : konsep diri yang kurang baik, kurangnya persiapan menghadapi perubahan masa praremaja ke masa remaja, menerima perubahan bentuk tubuh.
- A. Sangat setuju B. Setuju C. Kurang setuju D. Tidak setuju
26. Apakah ibu setuju informasi mengenai perubahan tingkah laku pada anak wanita pra remaja seperti pemarah, suka membantah dan punya rasa tertarik pada lawan jenis penting untuk disampaikan.
- A. Sangat setuju B. Setuju C. Kurang setuju D. Tidak setuju
27. Apakah ibu setuju pengetahuan mengenai cara menghadapi masa menstruasi (haid) pada anak wanita pra remaja perlu dijelaskan.
- A. Sangat setuju B. Setuju C. Kurang setuju D. Tidak setuju
28. Apakah ibu setuju pengetahuan mengenai bagian-bagian tubuh yang berhubungan dengan menstruasi (haid) dijelaskan pada anak wanita pra remaja.
- A. Sangat setuju B. Setuju C. Kurang setuju D. Tidak setuju
29. Apakah ibu setuju informasi mengenai zat/materi yang keluar selama menstruasi (haid) adalah darah kotor dijelaskan pada anak wanita pra remaja.
- A. Sangat setuju B. Setuju C. Kurang setuju D. Tidak setuju
30. Apakah ibu setuju informasi mengenai hubungan menstruasi (haid) dengan puasa dijelaskan pada anak wanita pra remaja.
- A. Sangat setuju B. Setuju C. Kurang setuju D. Tidak setuju
31. Informasi mengenai perubahan fisik seperti perubahan otot yang semakin besar dan kuat sehingga memberi bentuk pada bahu, lengan, tungkai kaki dan pinggul perlu diberikan.
- A. Sangat setuju B. Setuju C. Kurang setuju D. Tidak setuju
32. Perubahan di masa praremaja menuju masa remaja menimbulkan akibat atau dampak pada sikap dan perilaku antara lain ingin menyendiri, sering bosan, anti sosial, emosi meninggi, hilang kepercayaan diri, untuk itu perlu adanya pembimbingan dan pembekalan khusus untuk menghindari sikap dan perilaku seperti itu.
- A. Sangat setuju B. Setuju C. Kurang setuju D. Tidak setuju

Lampiran IX

ANGKET PENELITIAN (3) Tentang PERANAN DAN PANDANGAN GURU AGAMA SD TENTANG PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK WANITA PRADEWASA

Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terlebih dahulu kami mendoa'akan kepada Allah SWT semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Kami menyadari bahwa Bapak/Ibu sibuk dalam menjalankan tugas sehari-hari, namun dengan rasa berat hati perkenankanlah kami meminta waktu Bapak/Ibu sedikit untuk mengisi angket yang kami lampirkan ini.

Angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang **peranan dan pandangan guru agama SD kelas 5 dan 6 tentang pendidikan seks bagi anak wanita pradewasa**. Anak wanita **pradewasa** meliputi anak wanita **praremaja** (rentangan umur 11-15 tahun) dan **remaja**. Anak Bapak/Ibu yang berada di kelas 5 dan 6 kami kategorikan kepada anak wanita praremaja. Oleh karena itu, pertanyaan angket ini berfokus pada anak wanita praremaja. Adapun yang kami maksudkan dengan pendidikan seks di sini adalah meliputi antara lain: pengetahuan tentang perubahan-perubahan fisik (morfologi tubuh) dan psikologis yang dialami wanita pada masa praremaja, pengetahuan agama yang berhubungan dengan etika bergaul dengan lawan jenis, bahaya pergaulan bebas, pandangan Bapak/Ibu tentang siapa yang seharusnya memberikan pendidikan seks, dampak positif atau negatif yang ditimbulkan atas penerapan pendidikan seks dan sebagainya.

Informasi yang Bapak/Ibu berikan sangat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pendidikan seks. Atas kesediaan dan informasi yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Tim Peneliti

Drs. Lufri, M.S.

Drs. Ardi M.Si.

I. Identitas Pribadi

1. Umur Bapak / Ibu : tahun
2. Pendidikan Terakhir :
3. Sudah berapa lama Bapak / Ibu menjadi guru agama di Sekolah Dasar (SD) ?
.....

II. PERNYATAAN ATAU BUTIR- BUTIR ANGKET

Angket ini berupa pernyataan-pernyataan yang dilengkapi dengan empat alternatif jawaban.

Petunjuk pengisian :

Untuk mengetahui peranan Bapak / Ibu ada 19 butir pernyataan, yaitu nomor 1 s/d 19. Masing-masing pernyataan disediakan alternatif jawaban sebagai berikut:

- A. Selalu = Jika Bapak / Ibu "selalu" memberikan informasi tentang pendidikan seks bagi murid wanita yang Bapak/Ibu didik (frekuensi/banyaknya 80-100 %).
- B. Sering = Jika Bapak / Ibu "sering" memberikan informasi tentang pendidikan seks bagi murid wanita yang Bapak/Ibu didik (frekuensi/banyaknya 60-79%).
- C. Kadang-kadang = Jika Bapak / Ibu "kadang-kadang" memberikan informasi tentang pendidikan seks bagi anak murid wanita yang Bapak / Ibu didik (frekuensi/banyaknya 40-59%)
- D. Tidak pernah = Jika Bapak / Ibu "tidak pernah" memberikan informasi tentang pendidikan seks bagi murid wanita yang Bapak/Ibu didik (frekuensi/ banyaknya 0-39%).

Bapak / Ibu cukup menyilang salah satu jawaban yang Bapak / Ibu anggap paling tepat.

1. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan mengenai kapan seorang anak wanita mengalami masa peralihan (pubertas/ pra remaja, khususnya wanita).
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
2. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan mengenai tanda-tanda seorang wanita itu telah mengalami masa pra remaja, seperti : perubahan fisik / tubuh, mental/ kejiwaan, perilaku.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
3. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan mengenai menstruasi (haid).
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
4. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan kapan atau pada usia berapa seseorang itu mengalami menstruasi (haid) pertama kali (menarche).
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah

5. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan bahwa lama masa menstulasi itu berkisar 4-7 hari dalam satu bulan.
A. Selalu B. sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
6. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan bahwa menstruasi bukanlah penyakit tapi hal yang biasa, lumrah bagi wanita.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
7. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan kepada murid bahwa tidak perlu malu, cemas dan takut menghadapi menstruasi.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
8. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan bahwa menstruasi pertama (menarche) itu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keturunan, gizi, lingkungan, kesehatan.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
9. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan mengenai perubahan pada tubuh seperti payudara mulai tumbuh dan berkembang karena kelenjar mammae (susu) mulai berkembang.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
10. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan mengenai mandi wajib (hal-hal yang mewajibkan orang mandi, syarat-syarat dan rukun serta cara mandi wajib tsb).
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
11. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan bahwa setelah menstruasi wajib hukumnya mandi (mandi wajib).
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
12. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan bahwa selama masa menstruasi, tidak boleh melakukan shalat.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
13. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan bahwa tidak perlu mengganti shalat yang ditinggalkan selama menstruasi.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
14. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan mengenai hal-hal yang membolehkan wanita untuk tidak berpuasa, salah satunya apabila sedang dalam masa menstruasi..
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
15. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan bahwa bila tidak berpuasa pada bulan Ramadhan karena menstruasi, wajib mengganti pada bulan diluar bulan Ramadhan.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
16. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan akibat pergaulan bebas antara pria dan wanita pada masa peralihan (pra remaja/pubertas).
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah

17. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan mengenai akibat dari melihat gambar dan menonton film porno.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. tidak pernah
18. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan bahwa terjadi perubahan atau perkembangan emosi (rasa senang, suka/cinta terhadap lawan jenis) pada anak wanita pra remaja, sehingga perlu tata cara pergaulan antara pria dan wanita.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
19. Apakah Bpk / Ibu pernah menjelaskan mengenai penyimpangan-penyimpangan seksual yang terjadi di kalangan remaja akibat pergaulan bebas, seperti terjadi kehamilan di usia sekolah.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah

Petunjuk Pengisian:

Untuk mengetahui pandangan Bapak / Ibu tentang pendidikan seks ada 12 pernyataan, yaitu nomor 20 s/d 31. Masing-masing pernyataan disediakan alternatif jawaban sebagai berikut :

- A. Sangat setuju = Jika Bapak / Ibu "sangat setuju" terhadap pemberian pendidikan seks (frekuensi/ banyaknya 80-100%)
B. Setuju = Jika Bapak / Ibu "setuju" terhadap pemberian pendidikan seks (frekuensi/ banyaknya 60-79%).
C. Kurang setuju = Jika Bapak / Ibu "kurang setuju" terhadap pemberian pendidikan seks (frekuensi/ banyaknya 40-59%).
D. Tidak setuju = Jika Bapak / Ibu "tidak setuju" terhadap pemberian pendidikan seks (frekuensi/ banyaknya 0-39%).

Bapak / Ibu cukup menyalang salah satu jawaban yang Bapak / Ibu anggap paling tepat.

20. Pelaksanaan pendidikan seks secara dini dapat mencegah bahaya psikologis yang berakibat dalam jangka waktu lama seperti: konsep diri yang kurang baik, kurangnya persiapan menghadapi perubahan masa praremaja ke remaja, menerima perubahan bentuk tubuh.
A. Sangat setuju B. Setuju C. Kurang setuju D. Tidak setuju
21. Pelaksanaan pendidikan seks sebaiknya terpisah antara pria dan wanita.
A. Sangat Setuju B. Setuju C. Kurang Setuju D. Tidak Setuju
22. Pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan seks adalah orang tua dan guru agama.
A. Sangat Setuju B. Setuju C. Kurang Setuju D. Tidak Setuju
23. Perubahan di masa pra remaja menuju remaja menimbulkan akibat atau dampak pada sikap dan perilaku antara lain : ingin menyendiri, sering bosan , anti sosial, emosi meninggi, hilang kepercayaan diri dsb, untuk itu perlu

adanya pembimbingan dan pembekalan khusus untuk menghindari sikap dan perilaku seperti itu.

- A. Sangat setuju B. Setuju C. Kurang setuju D. Tidak Setuju
24. Penerapan pendidikan seks bagi anak wanita pra remaja sangat bermanfaat untuk mencegah pergaulan bebas.
- A. Sangat Setuju B. Setuju C. Kurang Setuju D. Tidak Setuju
25. Penerapan pendidikan seks bagi anak wanita pra remaja sangat bermanfaat agar ibadah shalat dan puasa dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.
- A. Sangat Setuju B. Setuju C. Kurang Setuju D. Tidak Setuju
26. Anak perlu mengetahui organ-organ yang mengalami perubahan / perkembangan selama masa pra remaja seperti vagina, rahim, ovarium yang mengalami penambahan ukuran.
- A. Sangat Setuju B. Setuju C. Kurang Setuju D. Tidak Setuju
27. Penjelasan mengenai perubahan suara menjadi lebih merdu perlu diberikan pada anak wanita pra remaja.
- A. Sangat Setuju B. Setuju C. Kurang Setuju D. Tidak Setuju
28. Informasi mengenai perubahan fisik seperti berkembangnya payudara karena kelenjar mammae mulai berkembang, penting untuk disampaikan pada anak wanita pra remaja.
- A. Sangat Setuju B. Setuju C. Kurang Setuju D. Tidak Setuju
29. Informasi mengenai perubahan fisik seperti perubahan otot yang semakin besar dan kuat sehingga memberi bentuk pada bahu, lengan, tungkai kaki dan pinggul perlu diberikan.
- A. Sangat Setuju B. Setuju C. Kurang Setuju D. Tidak Setuju
30. Informasi mengenai perubahan pada ukuran tubuh yaitu penambahan tinggi dan berat badan perlu disampaikan.
- A. Sangat setuju B. Setuju C. Kurang setuju D. Tidak setuju
31. Informasi mengenai perubahan psikis yang terjadi pada anak wanita pra remaja yang sesuai dengan perkembangannya seperti emosi meningkat / sensitif, merasa tertarik dengan lawan jenis, perlu diberikan.
- A. Sangat Setuju B. Setuju C. Kurang Setuju D. Tidak Setuju

Nomor Responden	Nomor Item																																	Jumlah Skor	Skor rata-rata dalam %	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33			
1	2	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	112	84.85
2	1	1	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	1	1	1	2	4	3	3	3	3	3	3	92	86.70	
3	3	1	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	105	79.55		
4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	90.15		
5	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	100	75.76	
6	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	104	78.79	
7	1	2	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	1	2	2	2	4	4	3	4	4	90	68.18		
8	1	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	66	66.67		
9	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	71	51.79		
10	3	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	84.70		
11	1	1	1	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	95	71.07		
12	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	4	4	4	2	4	1	1	1	3	3	2	2	79	56.85		
13	1	2	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	1	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	101	76.52		
14	1	1	1	1	4	4	4	4	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	84	63.64	
15	2	2	1	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	3	4	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	82	62.12	
16	2	2	1	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	93	70.45		
17	1	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4	4	4	4	4	92	69.70	
18	2	2	1	4	2	4	4	4	4	4	1	2	1	1	1	1	2	3	2	1	3	4	2	2	1	1	1	1	3	4	4	4	3	78	59.09	
19	1	1	1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	78	59.09	
20	1	1	1	1	3	3	4	4	2	3	3	1	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	1	2	2	3	3	3	3	85	64.24	
21	2	1	1	1	3	4	4	4	2	2	2	1	1	4	3	4	3	2	2	2	2	4	4	4	2	4	1	2	2	4	4	4	4	82	62.12	
22	1	1	1	1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	91	68.64		
23	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	4	3	3	2	2	4	4	3	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	84	71.21	
24	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	85	64.24	
25	1	1	1	1	2	3	4	4	4	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	81	61.34	
26	1	1	1	1	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	1	1	2	3	3	5	4	4	4	4	87	73.46	
27	2	1	1	4	2	4	4	4	2	1	1	4	4	4	3	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	75.00	
28	1	1	1	1	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	71.21	
29	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	87.12	
30	1	1	1	1	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	104	78.79	
31	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110	83.33	
32	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	71.21	
33	1	2	1	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	75.00	
34	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	82.56	
35	2	1	1	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	67.42	
36	2	2	1	3	3	4	4	4	2	3	1	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	68.64	
37	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	71.07	
38	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	87.12	
39	2	1	1	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	77.27	
40	2	1	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	71.07	
41	3	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	83.33	
42	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	1	2	1	1	2	2	3	3	4	4	2	1	2	2	3	3	3	1	2	80	60.81	
43	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	71.21	
44	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	81.06	
45	1	2	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	64.94	
46	1	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	104	78.79	
47	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	70.45	
48	1	1	1	2	4	4	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	59.09	
49	1	1	1	1	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	73.46	
50	1	2	1	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	94	71.21	
51	1	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	60.81	
52	1	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	71.07	
53	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	76.52	
54	1	1	1	3	4	4	4	4	3	4																										

Lampiran XI A. Data Hasil Penelitian Untuk Orang Tua Pendidikan Rendah

NO RESP.	NOMOR ITEM																																JML SKOR	SKOR RELATIF DALAM %	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32			
1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	94	75.00
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	81.25	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	1	3	1	1	1	1	91	73.84	
4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	81.25	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	99.84	
6	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	85.47	
7	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	97	78.00	
8	1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	1	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	71.25	
9	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	73.75	
10	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	69.50	
11	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	79.34	
12	2	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	82.47	
13	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	83.75	
14	2	1	3	4	1	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	74.22	
15	2	2	1	2	3	4	2	4	1	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	81.67	
16	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	75.00	
17	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	67.50	
18	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	57.63	
19	2	1	3	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	93.41	
20	2	1	2	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	59.38	
21	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	95.75	
22	1	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	64.84	
23	1	1	4	3	2	2	1	3	2	3	4	1	4	1	3	1	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	64.84	
24	1	2	1	1	1	3	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	59.38	
25	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	82.61	
26	1	2	4	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	61.72	
27	2	2	2	1	4	2	2	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	57.44	
28	2	2	4	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	51.13	
29	1	2	2	1	2	4	1	2	2	2	2	4	4	1	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	57.72	
30	1	1	2	2	2	4	2	1	4	1	3	1	4	3	1	2	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	66.41	
31	4	3	1	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	85.63	
32	2	2	4	1	4	2	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	75.78	
33	1	2	4	3	1	3	2	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	69.50	
34	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	79.69	
35	2	3	3	2	2	2	1	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	66.41	
36	1	2	3	2	1	1	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	78.91	
37	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	57.81	
38	3	2	2	2	2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	80.47	
39	1	2	2	2	2	1	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	58.59	
40	2	2	2	4	1	3	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77	60.16	
41	2	3	2	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	74.54	
42	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	71.61	
43	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	72.95	
44	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	87	67.51	
45	1	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	70.34	
46	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70	54.69	
47	2	2	1	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	78.13	
48	1	2	2	1	1	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	81.25	
49	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85	66.41	
50	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	91	71.25	
51	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	73.75	
52	2	2	3	2	2	1	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	63.75	
53	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71	55.47	
54	1	1	3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75	58.59	
55	3	3	3	4	4	2	2	3																											

